

**GERAKAN MAHASISWA : PENJARINGAN KADER PMII RAYON ISIP
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DI ERA PANDEMI COVID-19
(DITINJAU DARI TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE
HERBERT MEAD)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

Oleh :

Muhamad Rowahul Hakim Mutohirin

NIM. I03217015

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : M. Rowahul Hakim Mutohirin

NIM : I03217015

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Gerakan Mahasiswa : Penjaringan Kader PMII RayonISIP
UIN Sunan Ampel Surabaya di Masa Pandemi Covid-19 (Ditinjau dari Teori
Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Januari 2022

Yang menyatakan



M. Rowahul Hakim Mutohirin

NIM.I03217015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Muhamad Rowahul Hakim Mutohirin

NIM : I03217015

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul : **GERAKAN MAHASISWA : PENJARINGAN KADER PMII RAYON ISIP UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DI ERA PANDEMI COVID-19 (DITINJAU DARI TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Sosiologi

Surabaya, 16 Januari 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Rowahul Hakim Mutohhirin dengan judul “Gerakan Mahasiswa : Penjaringan Kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel di Masa Pandemi Covid-19 (ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead)” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 04 Februari 2022

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP.195801131982032001

Penguji II

Dr. Warsito M.Si

NIP.195902091991031001

Penguji III

Muchammad Ismail, S.Sos. M.A

NIP.198005032009121003

Penguji IV

Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.Si

NIP.197801202006041003

Surabaya, 04 Februari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag. Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Rowahul Hakim Mutohirin
NIM : I03217015
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : rowahulhakim77@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**GERAKAN MAHASISWA : PENJARINGAN KADER PMII RAYON ISIP UIN
SUNAN AMPEL SURABAYA DI ERA PANDEMI COVID-19 (DITINJAU DARI
TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Maret 2022

Penulis

Mubamad Rowahul Hakim Mutohirin

ABSTRAK

M. Rowahul Hakim Mutohirin, 2021, *Gerakan Mahasiswa : Penjaringan Kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel Surabaya di Masa Pandemi Covid-19 (Ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci : *Penjaringan kader PMII dan Pandemi Covid-19*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan penjaringan kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel Surabaya yang didalamnya termasuk strategi dan upaya penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemi covid-19, Faktor penghambat dan pendukung penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic covid-19, Interaksi yang terjalin ketika penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic covid-19, dan Tujuan serta alasan mahasiswa baru mengikuti PMII Rayon ISIP.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena yang terjadi pada penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic covid-19 adalah teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Upaya PMII Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam melakukan penjaringan kader di era pandemi COVID-19 terbagi menjadi dua tahap, yang pertama pada awal terjadinya pandemic covid-19 menggunakan metode daring (Dalam Jaringan) atau online. Tahap kedua setelah kasus penyebaran covid-19 mulai melandai menerapkan metode Hybrid yaitu perpaduan antara online dan offline. (2) Faktor penghambat dalam penjaringan kader di masa pandemic adalah perbedaan cara dari offline menjadi online sehingga tidak bisa maksmila dalam transfer semangat pergerakan yang dimiliki PMII kepada calon kader PMII sedangkan faktor pendukungnya ialah tersedianya berbagai platform untuk melaksanakan kegiatan penjaringan kader PMII ISIP sehingga kemampuan yang dimiliki kader dalam mengolah media sosial semakin meningkat. (3) Pola intreksi juga mengandalkan media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Tik Tok, Zoom untuk menyambung komunikasi dengan mahasiswa baru serta menjadi wadah PMII Rayon ISIP untuk memperkenalkan PMII kepada mahasiswa baru. (4) alasan dan tujuan mahasiswa baru dalam mengikuti organisasi PMII adalah adanya kesesuaian dengan ajaran yang diperoleh semasa menempuh Pendidikan sebelum perguruan tinggi, merasa sesuai karena PMII menyediakan wada bagi pengembangan bakat intelektual dan non intelektual bagi para kadernya serta melihat bahwasanya PMII memiliki relasi yang sangat luas sehingga sesuai untuk pengembangan diri para kader.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
PENJARINGAN KADER, PMII ISIP, DAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Pustaka	15
C. Kerangka Teori	19
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Pemilihan Subyek Penelitian	24

D. Tahap – Tahap Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	29
BAB IV	29
GERAKAN MAHASISWA : PENJARINGAN KADER PMII RAYON ISIP UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD.....	29
A. Gambaran Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	29
B. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel	30
C. Penjaringan kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel di Masa Pandemi Covid-19.	46
D. Gerakan Mahasiswa : Penjaringan kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel di Masa Pandemi Covid-19 Tinjauan Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead	81
BAB V	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

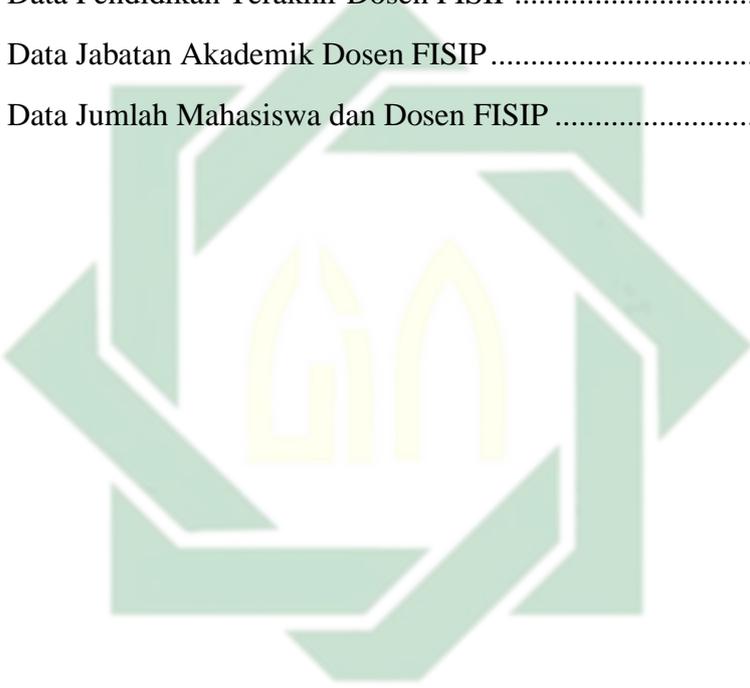
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Akun Tik Tok PMII Rayon ISIP	50
Gambar 4.2 Video Tik Tok PMII Rayon ISIP	50
Gambar 4.3 Tagar PMII	51
Gambar 4.4 Tagar yang banyak digunakan.....	51
Gambar 4.5 Tagar di PMII Rayon ISIP	52
Gambar 4.6 Tagar dan Musik di Akun Tik Tok PMII Rayon ISIP.....	52
Gambar 4.7 Akun Instagram PMII Rayon ISIP	56
Gambar 4.8 Akun PMII.....	56
Gambar 4.9 Kegiatan Virtual PMII Rayon ISIP	57
Gambar 4.10 Unggahan Konten PMII Rayon ISIP.....	57
Gambar 4.11 Fitur Chatting di Instagram	57
Gambar 4.12 Website Official PMII Rayon ISIP	62
Gambar 4.13 Laman Pertama Website official PMII Rayon ISIP	62
Gambar 4.14 Prestasi Lomba Best Speeker	63
Gambar 4.15 Prestasi Lomba Narasi Pidato	63
Gambar 4.16 Prestasi Lomba Esai Nasional	63
Gambar 4.17 Prestasi Lomba Pitching Bussines.....	63
Gambar 4.18 Kajian secara offline untuk kader PMII Rayon ISIP.....	65
Gambar 4.19 Kajian secara online untuk kader PMII Rayon ISIP	66
Gambar 4.20 Diskusi dengan Senior PMII Rayon ISIP secara Offline	70
Gambar 4.21 Kegiatan Kaderisasi secara Offline	70
Gambar 4.22 Persiapan Kaderisasi secara Offline.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Pendaftar FISIP 5 tahun terakhir.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Aktif FISIP tiga tahun terakhir.....	40
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana FISIP	40
Tabel 4.4 Data Jumlah Dosen Tetap FISIP	41
Tabel 4.5 Data Pendidikan Terakhir Dosen FISIP.....	41
Tabel 4.6 Data Jabatan Akademik Dosen FISIP	42
Tabel 4.7 Data Jumlah Mahasiswa dan Dosen FISIP	42



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan mahasiswa yakni bagian dari gerakan sosial yang diartikan Nan Lin¹ sebagai usaha kolektif guna memajukan ataupun melawan perubahan pada sebuah masyarakat ataupun kelompok. Rudolf Heberle² mengatakan bahwasanya gerakan sosial mengarah dalam bermacam-macam upaya kolektif guna melakukan perubahan tertentu dalam instansi-instansi sosial ataupun membuat orde baru. Fenomena gerakan mahasiswa membuat fenomena pada melakukan demokrasi di Indonesia. Sebagai gerakan sosial, tentunya gerakan mahasiswa dituntut guna konsisten pada melakukan idealisme utamanya yaitu mendudukkan kepentingan masyarakat luas. Sering terdengar kalimat *agent of change* dikarenakan mahasiswa adalah ujung tombak dari penerus pengambil kebijakan di Indonesia, yang mana sebagai masyarakat terpelajar yang duduk di bangku perguruan tinggi diharapkan mampu mendengar aspirasi masyarakat yang nantinya akan menjadi penyalur kepada pemerintah.

Mahasiswa Aktivistis adalah sebutan yang mungkin sering terdengar oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa aktivis sendiri yakni mahasiswa yang juga mengikuti perkuliahan seperti mahasiswa pada umumnya, akan tetapi para

¹ Nan Lin, *Social Movement dalam Encyclopedia of Sociology*, (New York: MacMillan Publishing Company, 1992), 1880.

² Dikutip dari Asep Setiawan dalam *Diktat Gerakan Sosial*, (Jakarta: Jurusan Ilmu Politik, FISIP UMJ, 1998),10.

mahasiswa aktivis tersebut mencoba menembus batas dinding-dinding kelas serta masuk ke galaksi yang lebih luas, memiliki kesibukan yang mengisolasi beserta kebanyakan mahasiswa yang memiliki kesibukan mengejar akademik kampus semata. Mereka mahasiswa aktivis memperjuangkan keadaan-keadaan yang bagi mereka sesuai serta menindak keadaan yang mereka salah bagi mereka serta enggan selaras dengan idealismenya, berani melangkah menempuh resiko pada satu waktu mereka mengorbankan diri, waktu dan pikiran ataupun bahkan perkuliahan untuk sesuatu yang pendapatnya wajib ditegakan. Kesibukan yang dilakukan mahasiswa aktivis antara lain mengisi kesempatan kosong beserta ikutserta pada lembaga kelompok ataupun komunitas baik didalam maupun diluar kampus.

Berbicara mengenai mahasiswa aktivis, tentu di perguruan tinggi terdapat Lembaga ataupun wadah yang menaungi para mahasiswa yang memiliki minat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan di luar bangku perkuliahan. Utamanya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdapat banyak organisasi intra serta ekstra kampus. Organisasi intra antara lain ada Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Eksekutif Mahasiswa (SEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Untuk organisasi ekstra kampus ada Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), serta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Beberapa organisasi tersebut yakni wadah yang terbuka lebar bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan organisasi, kepemimpinan, bahkan kreativitas.

Penjaringan kader sendiri ialah proses dari perekrutan anggota baru yang akan menjadi generasi penerus organisasi pergerakan ini, proses ini akan menjadi ajang pertarungan sengit setiap tahunnya dikarenakan diketahui terdapat berbagai macam bentuk organisasi kemahasiswaan yang memiliki faham, visi, misi, dan tujuan yang berbeda. Setiap dari organisasi kemahasiswaan memiliki ciri khas tersendiri dalam penjaringan ataupun perekrutan anggota baru. Akan tetapi kontestasi setiap tahunnya ketika mahasiswa baru mulai masuk ke lingkungan kampus tidak dapat terelakkan. Dapat ditandai dengan berkibarnya banyak bendera dari masing-masing organisasi di setiap sudut kampus. Bendera tersebut yakni simbol ataupun ikon yang bertujuan menarik minat dari masing-masing mahasiswa baru agar menjadi bagian dari organisasi tersebut. Terlebih dengan adanya pandemi yang membatasi ruang tatap muka bagi mahasiswa semakin memudahkan eksistensi PMII dalam menjalankan *open recruitment*. Sehingga harus banyak memutar otak untuk terus menciptakan inovasi agar dapat mengimbangi perubahan zaman.

Proses rekrutmen dari berbagai organisasi kemahasiswaan ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menjadi beragam, hal ini dikarenakan dari masing – masing organisasi memiliki ciri khas serta visi misi yang berbeda. Seperti organisasi intra fakultas memiliki AD ART tentang cara perekrutan anggota baru. HMP memiliki karakteristik bagi calon anggota yang sedang duduk di semester 3 dan 5 begitu juga dengan UKM Fakultas. Untuk SEMA dan DEMA adalah mahasiswa yang sedang mengampuh semester 6. Untuk organisasi ekstra kampus IMM memiliki cara dengan melakukan kegiatan kajian yang terpusat di satu titik

yaitu tingkat universitas. Lain hal dengan HMI, organisasi ekstra kampus ini memiliki cara unik dengan melakukan pendekatan kepada mahasiswa baru yang kesulitan dalam hal mata kuliah. Sembari melakukan pendampingan juga diselipkan pengetahuan mengenai organisasi HMI dengan begitu dapat menarik minat anggota baru untuk bergabung di HMI. HMI sendiri belum memiliki karkom di FISIP sehingga masih menjadi satu dengan Fakultas Adab dan Humaniora. Sedangkan PMII sendiri biasa melakukan penjaringan kader dengan memasang tenda di depan fakultas. Beberapa buku tertata di tenda tersebut, untuk menarik para mahasiswa baru ataupun sekedar menjadi tempat singgah dikarenakan letak tenda yang sangat strategis di depan fakultas.

Namun fenomena mengenai perekrutan anggota baru berbeda semenjak munculnya virus covid-19. Pandemi COVID-19 ialah sebuah musibah yang bermula dikota Wuhan di Tiongkok dibulan Desember 2019, *World Health Organization* ataupun Badan Kesehatan Dunia dengan resmi mengemukakan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi ditanggal 9 Maret 2020. Yakni, virus corona sudah menyebar didunia. sehingga banyak dari negara-negara yang terdampak corona (COVID-19) melakukan upaya untuk menekan tahu bahkan menghentikan pergerakan virus agar tidak semakin menyebar luas, sebagai contohnya adalah melakukan *lockdown*. Di Indonesia sendiri pemerintah menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) alhasil dari banyaknya kegiatan yang harus dilakukan secara tatap muka, kini perlahan beralih menjadi jarak jauh, salah satunya adalah pendidikan, dari segi sistem pendidikan sendiri yang awalnya tatap muka karena adanya pandemi yang melarang untuk

berkumpul karena dianggap dapat melahirkan kluster baru, akhirnya sekolah jarak jauh menjadi sebuah solusi dalam bidang pendidikan. Dengan adanya perubahan karena dampak dari pandemi inilah yang mengubah kebiasaan para pelajar, baik pelajar kelas dasar maupun mahasiswa kelas perguruan tinggi. Dengan adanya belajar mengajar jarak jauh ataupun disebut *daring*, maka membuat interaksi antar siswa tidak terjalin sebagaimana ketika kegiatan belajar mengajar dengan sistem tatap muka. Beserta bermacam virus covid-19 yang ditular oleh manusia serta enggan mempunyai gejala yang khas menciptakan regulasi yang tercipta pun melibatkan seluruh aktivitas fisik yang biasa dilakukan masyarakat.³

Terjadi perubahan yang variatif akibat adanya virus covid-19 dalam ranah organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Mulai dari cara perekrutan anggota baru, beberapa faktor yang menyebabkan terus diadakannya penjaringan kader di masa pandemic covid-19, hingga alasan yang dimiliki para calon anggota baru yang memutuskan untuk bergabung di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ini.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menjadi tempat yang dipilih guna melakukan penelitian tersebut disebabkan FISIP yakni fakultas yang tergolong muda dalam ranah keberadaannya di UINSA. Keadaan tersebut menciptakan tantangan tersendiri untuk peneliti untuk melihat bagaimana semangat dan strategi yang dimiliki PMII FISIP untuk terus melakukan kegiatan penjaringan kader di masa pandemic covid-19. Selain itu keberadaan PMII di FISIP juga menjadi organisasi PMII termuda diantara Fakultas lain di UINSA

³ M. Fajar, *Bunga Rampai Pandemi*, (Pare-pare, IAIN pare-pare Nusantara Press : 2020), 1

sehingga menjadi pr yang besar untuk terus meneruskan perkembangan dan menjaga eksistensi PMII di FISIP utamanya di tingkat Universitas.

Sesuai penjelasan diatas, peneliti hendak menyaksikan bagaimana penjaringan kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya ditengah pandemi COVID-19 yang membuat segala kegiatan harus dilakukan jarak jauh. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul **“Gerakan Mahasiswa : Penjaringan kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel Surabaya dimasa pandemi Covid-19 ditinjau dari teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang mengenai penjaringan kader PMII Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya ditengah pandemi COVID-19 yang membuat segala kegiatan harus dilakukan jarak jauh, maka penelitian difokuskan pada:

1. Bagaimana upaya PMII Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada melakukan penjaringan kader di era pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yakni menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yakni:

1. Ingin mengetahui arti *Mind* dari aktivitas penjaringan kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel Surabaya dimasa pandemic covid-19

2. Ingin mengetahui mengetahui arti *Self* dari aktivitas penjangkaran kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel Surabaya dimasa pandemic covid-19
3. Ingin mengetahui Mengetahui arti *Society* dari aktivitas penjangkaran kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel Surabaya dimasa pandemic covid-19

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian terdapat banyak manfaat yang hendak diperoleh. Manfaat hendak diperoleh pada penelitian tersebut yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tersebut dilakukan pada rangka mencabar teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead, sehingga bisa diketahui apakah penelitian ini berfungsi untuk memperkuat ataupun memberikan variasi pada teori tersebut,

2. Manfaat Empiris

Penelitian tersebut hendak memberi pengalaman tersendiri untuk peneliti pada tahapan penelitian. Bagi mahasiswa lain penelitian tersebut diinginkan sapat menjadi bahan referensi serta penambah wawasan tentang strategi penjangkaran kader PMII di era pandemi COVID-19.

E. Definisi Konseptual

Pada kepenelitian tersebut dibutuhkan sekiranya diberikan makna istilah tentang keadaan yang hendak diteliti. Keadaan itu diarahkan guna memudahkan pemahaman serta meminimalisir kesalahpahaman pada memberi makna istilah.

1. Gerakan Mahasiswa

Aktivitas kemahasiswaan yang berada didalam ataupun diluar perguruan tinggi yang dilaksanakan guna meluaskan kecakapan, intelektualitas serta kecakapan kepemimpinan para aktivis yang ikutserta didalamnya.

2. Penjaringan kader PMII

Penjaringan berasal dari kata jaring, berdasarkan KBBI sendiri makna kata penjaringan yakni tahapan, cara, perbuatan menjaring, pada konteks penelitian tersebut penjaringan mempunyai makna sebuah proses menjaring anggota baru yang nantinya akan dijadikan sebagai anggota baru PMII Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (ISIP) UIN Sunan Ampel Surabaya, penjaringan kader PMII Rayon ISIP sendiri diadakan setiap tahunnya ketika adanya mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimasa pandemi contohnya sekarang yang mana mahasiswa baru melakukan pembelajaran kelas perkuliaan dari rumah maka pola seperti apa yang akan dijalankan kader PMII Rayon ISIP dalam melakukan penjaringan kader di tengah pandemi COVID-19.

3. PMII

PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berlandaskan pada *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. berdasarkan AD/ART bab VI pasal 7 tentang struktur organisasi. struktur organisasi PMII terdiri dari Pengurus Besar (PB) Pengurus Koordinator Cabang (PKC) Pengurus Cabang (PC) Pengurus Komisariat (PK)

Pengurus Rayon (PR). Dalam konteks ini peneliti ingin fokus terhadap kegiatan penjaringan yang diadakan oleh pengurus rayon (PR) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sebagaimana diketahui bahwasanya tidak adanya tatap muka di kelas perkuliahan dan dengan diberlakukannya belajar mengajar jarak jauh, pola interaksi seperti apa yang dibangun oleh pengurus rayon dalam menjalankan penjaringan kader PMII saat ini.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi pendapat KBBI yakni wabah yang menjangkit dalam bersamaan serta merebak diseluruh wilayah ataupun geografis yang luas. Covid-19 yakni virus yang terjadi akibat adanya virus corona baru ataupun dalam dunia medis disebut novel Coronavirus (nCoV). Sebelum dikenal sebagai Covid-19 sebelumnya WHO ataupun badan kesehatan dunia memberi nama virus corona baru 2019.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian penjaringan kader PMII Rayon ISIP di era pandemi COVID-19. Untuk penelitian tersebut bisa mengarah kepada maksud yang diinginkan, maka butuh tersusun sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan penulisan dalam penelitian tersebut terdapat dari 5 bab, yangmana tiap babnya memaparkan problem yang berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan diantara babnya.

1. Latar Belakang

Pada poin tersebut penulis hendak memaparkan gambaran umum mengenai topik yang akan peneliti bahas serta beberapa poin yang terdapat kaitannya dengan judul penelitian.

2. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah tersebut penulis memaparkan poin-poin yang hendak dipaparkan pada penelitian. Pada penelitian tersebut penulis mengangkat rumusan masalah mengenai tahapan pelaksanaan, strategi mempertahankan sebuah budaya, serta faktor apa saja yang jadi pendukung serta penghambat usaha pelestarian budaya.

3. Tujuan Penelitian

Pada maksud penelitian tersebut penulis memaparkan tentang maksud dari terdapat penelitian tersebut.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian lebih memaparkan pada apa aja yang diperoleh dari terdapatnya sebuah penelitian tersebut, manfaat penelitian diinginkan mempunyai dampak baik untuk bermacam pihak baik untuk seorang peneliti ataupun masyarakat dengan luas.

5. Definisi Konseptual

Dalam poin definisi konseptual peneliti memaparkan dengan singkat batasan mengenai penafsiran redaksi judul serta keadaan apapun yang hendak diteliti. Keadaan tersebut diarahkan guna meminimilisir kesalahpahaman pada memberi makna sebuah makna oleh pembaca.

6. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka penulis memaparkan mengenai konsep judul penelitian dengan lebih mendalam.

7. Penelitian Terdahulu

Dalam poin tersebut penulis memaparkan beberapa judul penelitian yang telah terdapat sebelumnya, juga memaparkan persamaan serta perbedaan dari penelitian sekarang beserta penelitian dimasa lalu. Keadaan tersebut bermanfaat guna mencegah terdapatnya kesamaan judul serta terdapatnya plagiarisme dalam penelitian lainnya.

8. Kerangka Teori

Pada kerangka teori penulis memaparkan mengenai teori yang digunakan penulis pada menganalisis kejadian diambil penulis pada judul penelitian. Pada poin tersebut penulis juga memaparkan berkesinambungan teori dalam judul penelitian.

9. Metode Penelitian

Pada poin teknik penelitian peneliti memaparkan tata cara yang dipakai penulis pada mengumpulkan data serta informasi.

10. Sistematika Pembahasan

Dalam poin tersebut didalamnya mengenai tahap proses menyusun laporan penelitian.

BAB II

PENJARINGAN KADER, PMII ISIP, DAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa judul penelitian yang telah diteliti dan adanya berkesinambungan dan relevan dalam judul “Penjaringan Kader PMII Rayon ISIP di era pandemic Covid-19 ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead” diantaranya.

1. Skripsi yang ditulis Arif Kurniawan dengan judul Strategi anggota baru dipimpin anak cabang fatayat Nahdatul Ulama Baureno Kabupaten Bojonegoro. Penelitian tersebut bermaksud guna menyaksikan strategi yang dipakai oleh fatayat Nahdatul Ulama Baureno Kabupaten Bojonegoro dalam merekrut calon anggota baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Grounded Theory dimana akan memunculkan penjelasan umum tentang aksi, proses, dan interaksi yang terbentuk dari jumlah partisipan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Arif Kurniawan mempunyai beberapa perbedaan beserta penelitian yang saya lakukan. Fokus kajian lebih pada bagaimana strategi yang terbentuk dalam perekrutan anggota baru dilihat dari jumlah partisipan yang bergabung⁴. Sedangkan penelitian saya berfokus pada bagaimana bentuk –

⁴ Arif Kurniawan, Skripsi : “*Strategi anggota baru di pimpinan anak cabang fatayat Nahdatul Ulama Baureno Kabupaten Bojonegoro*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020),9

bentuk yang dilakukan dalam rangka penjangkaran kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic covid-19.

2. Skripsi yang ditulis oleh Satrio Ekasukti Panji Nogoro dengan judul Implementasi manajemen pemasaran pada penerimaan peserta didik baru disekolah dasar Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Penelitian tersebut bermaksud guna memaparkan manajemen pemasaran pada penerimaan peserta didik baru. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwasannya manajemen pemasaran dilakukan melalui silaturahmi ke rumah warga, memberikan pamflet, pemasangan baliho dilokasi strategis.⁵

Penelitian yang dilakukan Satrio Ekasukti Panji Nogoro dengan judul Implementasi manajemen pemasaran pada penerimaan peserta didik baru disekolah dasar Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo mempunyai beberapa perbedaan dalam penelitian yang saya laksanakan. Fokus kajian yang dilaksnakan dalam penelitian ini lebih pada bagaimana lembaga pendidikan formal mendapatkan peserta didik baru dengan jumlah yang telah ditentukan sedangkan penelitian saya berfokus pada penjangkaran kader dalam lembaga non formal di sebuah perguruan tinggi yang dilakukan dalam masa baru yaitu masa pandemic covid-19.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ika Nur Farida dengan judul system rekrutmen guru pada meningkatkan mutu lembaga pendidikan sekolah dasar Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo. Penelitian tersebut dilator belakang mengenai terdapatnya

⁵ Satrio Ekasukti Panji Nogoro, Skripsi :*" Implementasi manajemen pemasaran dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo"*(Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), 76

sistem rekrutmen guru yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Krian pada menemukan guru yang berkualitas serta kompeten guna meluaskan mutu lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ika Nur Farida mempunyai beberapa perbedaan dalam penelitian yang saya laksanakan. Penelitian ini memaparkan bahwasannya dalam system rekrutmen guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Krian bertujuan guna mendapatkan kandidat yang berkualitas dan kompeten dengan beberapa tahapan tes seperti wawancara, psycho tes, dan Micro teaching⁶. Ketika kandidat tidak mampu melewati tahapan tes berikut maka dinyatakan gugur ataupun tereleminasi. Sedangkan penelitian saya memfokuskan bagaimana upaya PMII Rayon ISIP dalam penjangkaran kader di masa pandemic covid-19 untuk terus menjaga eksistensi dari sebuah organisasi, bukan dengan tujuan mencari kader terbaik dan kompeten melalui standar rekrutmen seperti penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Farida.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mi'rojul Mu'min Ismail dengan judul Manajemen strategi rekrutmen imam di masjid Al-Falah Darmo Surabaya. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui tiga hal yaitu perumusan strategi rekrutmen imam masjid Al falah Darmo, Penerapan strategi rekrutmen imam masjid Al falah Darmo, dan penilaian penerapan strategi rekrutmen imam masjid Al falah Darmo Surabaya.⁷

⁶ Ika Nur Farida, :” Sistem rekrutmen guru dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan sekolah dasar Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo” (Surabaya : UIN Sunan Ampel,2019) , vii

⁷ Muhammad Mi'rojul Mu'min Ismail, “Manajemen strategi rekrutmen imam di masjid Al-Falah Darmo Surabaya”, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2019), 10

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mi'rojul Mu'min Ismail mempunyai beberapa perbedaan beserta penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini menggunakan metode penutupan berupa rekomendasi dari Pembina maupun pengurus organisasi di Masjid Al Falah Darmo Surabaya. Pengurus dan Pembina menetapkan 4 kualifikasi pokok pada rekrutmen yaitu mempunyai adab dan akhlaq yang mulia, bisa membaca Al Quran beserta tartil, Hafid minimal tiga juz, dan mampu berkotbah. Sedangkan penelitian yang saya lakukan tidak terbatas dengan rekomendasi para senior ataupun pengurus organisasi PMII, akan tetapi lebih berfokus kepada upaya penjangkaran kader secara umum yang dilakukan oleh PMII Rayon ISIP di masa pandemic covid-19.

5. Skripsi yang ditulis oleh Mukaukabah Alwando dalam judul strategi rekrutmen caleg wanita dalam pemilu 2019 studi kasus Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Gresik. Penelitian tersebut bertujuan guna menyaksikan hambatan dan tantangan yang dilakukan dalam proses rekrutmen caleg wanita dalam pemilu 2019 studi kasus Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Gresik.⁸

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mukaukabah Alwando mempunyai perbedaan beserta penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini memfokuskan pada strategi partai politik beserta hambatan dalam proses rekrutmen caleg. Diketahui bahwasannya dalam strategi yang dilakukan terdiri dari

⁸ Mukaukabah Alwando, "*judul strategi rekrutmen caleg perempuan pada pemilu 2019 studi kasus Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Gresik*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 7

pembentukan lajnah pemenangan pemilu (LP2), Sosialisasi pendaftaran caleg, konsultasi pemenangan caleg. Dan hambatan yang ditemui terbagi menjadi dua yaitu adanya faktor internal yaitu minimnya minat caleg perempuan serta minimnya pengetahuan tentang keterampilan berpolitik sedangkan factor eksternalnya pandangan masyarakat yang kurang baik terhadap caleg perempuan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada regenerasi terhadap kader PMII Rayon ISIP yang yakni organisasi mahasiswa di dalam perguruan tinggi serta tidak terdapat unsur perpolitikan seperti penelitian yang di lakukan oleh Mukaukabah Alwando.

B. Kajian Pustaka

1. Gerakan Mahasiswa

Berdasarkan pendapat A.M Fatwa pada buku Syaifula Syam mengatakan bahwasanya mahasiswa yakni kelompok generasi muda yang memiliki peran strategis dikancah pembangunan, sebab mahasiswa yakni sumber kekuatan moral (moral force) untuk bangsa Indonesia. Keadaan tersebut memiliki arti, bahwasanya mahasiswa yakni bagian yang terintegral dalam masyarakat, namun dalam seleksi tertentu mendduki pendidikan formal dalam Perguruan Tinggi, serta memiliki peranan guna melakukan aplikasi pengetahuan serta pemahaman tingkat tingginya guna pembaruan pada masyarakat. Keadaan tersebut selaras dalam pemahaman Andito, yang mengemukakan bahwasanya mahasiswa yakni kelas sosial dimasyarakat yang memiliki konotasi religiusitas, moralitas,

intelektualitas serta humanitas.⁹ Mahasiswa yakni ikatan beserta dimensi ketuhanan (maha) serta kemaklukan (siswa). Kata “maha” identik dalam arti kebenaran yang absolut, sedangkan kata “siswa” identik dalam sosok pembelajar yang selalu dinamis. Maka demikian mahasiswa yakni pembelajar yang dinamis, yang didalamnya kebenaran absolut yang diyakini masyarakat ada. Masyarakat melihat mahasiswa sebagai sumber pengetahuan serta pemahaman. Ia yakni seorang-orang terdidik yang hendak menolong mengarah nasib bangsa tersebut. Serta dalam historis mengarah bahwasanya mahasiswa sudah menjadi tokoh terpenting pada setiap perubahan yang terjadi.

2. Penjaringan kader

Andrew E. Sikula, telah diambil Anwar Prabu Mangkunegara, mengatakan bahwasanya “*Recruitment is the act or process of an organization attempting to obtain additional manpower for operational purpose. Recruiting involves acquiring further human resources to serve as institutional input.*” Penarikan pegawai ataupun rekrutmen yakni perilaku ataupun tahap dari sebuah kelompok guna memperoleh tambahan pegawai guna maksud operasional.¹⁰ *Recruitment* ataupun rekrutmen yakni memaparkan kumpulan calon tenaga kerja pada ikatan dalam rancangan sumber daya manusia.¹¹ sedangkan Arun Monappa serta Mirza S. Saiyadain mengemukakan bahwasanya “*Recruitment is the generating of applications*

⁹ Andito, *Gerakan Mahasiswa*, (Universitas Padjajaran : Bandung, 2005)

¹⁰ Andrew E. Sikula, *Personnel Administration and Human Resources Management* (John Wiley & Sons, Inc., 1981), 18

¹¹ James A.F. Stoner dkk, *Manajemen* terj. Alexander Sindoro (Jakarta: Prehallindo, 1996), 71

or applicants for specific positions". Rekrutmen yakni tahapan lamaran ataupun tahapan calon-calon pegawai guna posisi pekerjaan tertentu.¹² Dale Yoder memaparkan bahwasanya "*Recruitment, including the identification and evaluation of source, is a major step in the total staffing process. That process begins with the determination of manpower needs for the organization. It continues with inventories of capabilities, recruitment, selection, placement, and orientation*". Rekrutmen mencakup identifikasi serta sumber-sumbernya, tahap pada tahapan semua menjadi organisasi, selanjutnya diteruskan dalam mendaftar kemampuan penarikan, seleksi, penempatan, serta orientasi.¹³

Dari banyak makna menurut ahli yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penjarangan kader ataupun rekrutmen anggota adalah sebuah proses yang dilakukan sebuah organisasi guna mencari anggota yang berkualitas yang dapat menempati posisi-posisi tertentu dalam sebuah organisasi yang diperlukan oleh organisasi tersebut.

3. PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia disingkat PMII. PMII yakni organisasi yang lahir di Surabaya tanggal 17 April 1960. Organisasi PMII bermaksud menjadi penggerak Islam Ahlul al-sunnah Wa al-Jama'ah

¹² Arun Monappa dan Mirza S. Saiyadain, *Personnel Management* (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company, 1979) 104

¹³ Dale Yoder, *Personnel Management and Industrial Relation* (New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited, 1981), 261

yang berafiliasi dalam NU dikalangan mahasiswa.¹⁴ Meskipun dalam waktu pendirian PMII enggan disetujui oleh NU struktural, sebab dianggap hendak menghambat laju organisasi sebelumnya yang baru berdiri yakni IPNU, akan tetapi sekarang PMII telah diakui serta masuk pada daftar badan otonom dari NU. Orientasi gerakan mahasiswa tersebut lebih dalam dialektika kelimuan yang moderat serta membawa tinggi poin-poin kultural sebagai basic pemahaman Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Sekarang PMII lebih mendominasi di berbagai perguruan tinggi Islam negeri. Selain eksistensi ia juga tetap masif dalam perguruan-perguruan tinggi umum.

PMII dalam organisatoris bermaksud guna terbentuknya pribadi muslim indonesia yang bertaqwa pada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, serta memiliki tanggungjawab pada mengamalkan ilmunya juga berkomitmen pada memperjuangkan cita-cita kemerdekaan indonesia. Distribusi kader yang simultan dimasing-masing wilayah itu selanjutnya bisa meluaskan kuantitas serta kualitas PMII dari awal berdiri sampai saat ini. Enggan lepas dari keadaan itu, kehadiran perguruan tinggi yang menjamur diseantero pelosok nusantara, yakni bentuk dinamisasi intelektualitas yang selalu meluas selaras dalam keperluan serta tuntutan zaman.¹⁵

4. Pandemi COVID-19

¹⁴ PB-PMII. Hasil-hasil Kongres XIV, *Mukernas dan Pokja Perempuan*, (Jakarta: PB-PMII 2003-2005, 2005.)

¹⁵ Putra, Muhlas Adi dan Muhamad Abdul Ghofur. "Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* (Malang : Vol.7, No. 2, 2019) 63.

Saat 31 Desember 2019 terdapat problem serupa dalam pneumonia yang enggan disaksikan di Wuhan, China.¹⁶ Problem itu disebabkan oleh virus corona ataupun yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik virus tersebut yakni kecepatan penyebaran yang meninggi. Sesuai keterangan WHO didapat bahwasanya COVID-19 sudah menjadi pandemic global dalam 244.897.177 problem positif yang terpapar di 225 negara diseluruh dunia (Update: 28-10-2021). Virus Corona juga sudah mewabah di Indonesia mulai awal Maret sampai sekarang 12 Mei 2020 ada 4.242.532 kasus positif terpapar tersebar di 34 provinsi serta 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Dampak yang diakibatkan dari pandemi COVID-19 sudah merubah bermacam aspek kehidupan manusia.

Cerita wabah tersebut bisa mempunyai akhiran yang berbeda dalam tiap negara yang bergantung dalam ketentuan yang ditentukan serta ketanggapan pemerintah guna meminimalkan penyebarannya. Berbagai keketentuan sudah diputuskan oleh pemerintah Indonesia guna mengurangi tingkatan tersebarnya virus corona dalam melakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (*pembatasan social berskala besar*) dalam beberapa wilayah ketetapan-ketetapan yang ditentukan guna memberi batasan penyebaran COVID-19 berdampak dalam bermacam bidang disemua Indonesia.

C. Kerangka Teori

¹⁶ Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? Public Health, January, 19–21. (<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>)

Dalam menganalisa persoalan ini, saya berusaha menggunakan teori sosial sebagai pisau analisis sehingga mampu menjadi penelitian yang akurat dari disiplin ilmu sosiologi. Dalam mempelajari interaksi sosial dapat dilakukan dengan pendekatan – pendekatan tertentu seperti pada umumnya dikenal dengan Interaksionis Perspektif. Dari beberapa pendekatan yang dipakai guna menganalisa persoalan interaksi sosial, terdapat satu nama yang dikenal dalam interaksionisme. Perspektif tersebut dicetuskan oleh salah satu tokoh Sosiologi yaitu George Herbert Mead, penggunaan kata interaksionisme dikarenakan objek kajiannya yakni interaksi sosial dan kata simbolik mengarah dalam pemakaian simbol pada interaksi.¹⁷

Teori Interaksionisme Simbolik pertama kali dicetuskan oleh George Herbert Mead selanjutnya disempurnakan oleh Charles Horton Cooley, William I, Thomas, serta Erving Goffman dikenal dengan teori Dramaturginya.¹⁸ George Hebert Mead mashur sebagai tokoh yang memelopori Interaksionisme Simbolik bermadhab Chicago, banyak dari pemikiran Mead yang dipengaruhi oleh Teori Darwin. Mead berpandangan bahwasannya ada kalimat yang dapat dilihat melalui realita di lapangan yaitu sebuah individu yang melakukan interaksi lewat banyak tahapan serta individu tersebut diwajibkan guna menyelaraskan dengan lingkungan yang baru.¹⁹

¹⁷ Kumanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 35

¹⁸ Poloma Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1979), 40

¹⁹ Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 2015), 15

Secara keseluruhan, cara berfikir Mead dalam mengartikan interaksi sosial ialah suatu tahap, dalam tahapan ini seorang diwajibkan untuk menyelaraskan diri dalam lingkungan baru. Melaksanakan adaptasi didunia luar dengan dihubungkan melalui aktivitas yang disebut komunikasi. Menurut Mead komunikasi dapat berupa symbol – symbol ataupun isyarat. Pada akhirnya terdapat konsekuensi yang ditimbulkan karena komunikasi berupa symbol ataupun syarat yaitu manusia enggan butuh terdapatnya sebuah ikatan yang intrinsic antara bunyi serta sebuah symbol suara beserta apa yang disimbolkan. Tahap berfikir subyektif yakni sebuah dialog yang membutuhkan timbal balik antara pandangan sendiri beserta pandangan yang dihasilkan orang lain dimana keduanya ikutserta pada sebuah percakapan.²⁰

Pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya gagasan yang disampaikan oleh Mead menunjukkan manusia enggan bisa hidup sendiri melainkan memerlukan pertolongan dan campur tangan orang lain. Mead juga menegaskan betapa pentingnya mengikuti perkembangan keadaan di lingkungan luar agar terus dapat berdampingan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Herbert Blummer yang yakni salah satu dari penganut gagasan Mead menjelaskan bahwasannya gagasan yang diutarakan oleh Mead dibagi menjadi 3 pokok yakni *Pertama* seorang manusia melakukan pada dasar arti yang mempunyai ciri khas tersendiri. *Kedua* Makna yang dimaksud akan muncul ketika terjadinya sebuah interaksi sosial antara seorang individu dengan individu lain

²⁰ Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 2015), 52

maupun kelompok. Dari interaksi tersebut maka akan terjadi transfer gagasan dan perseptif satu sama lain. *Ketiga* sebuah arti hendak dirubah lewat sebuah tahapan yang disebut dengan penafsiran, penafsiran ini biasa dilakukan ketika akan menemui orang. Maksudnya ialah makna tersebut bisa muncul dikarenakan adanya suatu proses yaitu interaksi sosial serta tidak muncul dengan tiba – tiba. Penerimaan makna dalam individu tidak terjadi secara spontan melainkan ditafsirkan terlebih dahulu oleh si penerima.²¹

Mead juga mengemukakan tiga hal dalam Interaksionisme Simbolik. Dalam ketiga hal ini hendak memaparkan mengenai interaksi mengenai diri sendiri serta interaksi dilingkup masyarakat. Keadaan tersebut dapat diklasifikasikan dari posisi kita sebagai subyek ataupun objek pada kegiatan sosial tersebut. Ketika kita menempati posisi subyek maka harus menyesuaikan dan melihat diluar diri kita, akan tetapi ketika kita berada pada posisi objek maka sikap yang kita lakukan adalah sigap dan tanggap merespon situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Berikut tiga pokok yang diutarakan Mead,

1. Pikiran (*Mind*)

Pikiran pendapat Mead yakni sebuah keadaan yang dihasilkan oleh adanya aktivitas sosial.²² Pikiran sendiri yakni kemampuan yang dimiliki individu untuk memunculkan apa yang terdapat didalam dirinya sendiri serta tidak hanya berupa respon tunggal melainkan respon dari sebuah perkumpulan dengan semuanya.

²¹ Kumanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 36

²² George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2013), 280

Pikiran juga berasal ketika kita melakukan proses sosial yang kemudian memunculkan respon. Ketika respon tersebut terorganisir maka ia hendak memiliki apa yang kita sebut sebagai pikiran.²³

Mead juga menafsirkan pikiran dengan pragmatis dimana pikiran mengikutsertakan tahapan berfikir yang berujung dalam cara menyelesaikan problem tertentu. Menurutnya, di dunia ini banyak sekali terjadi permasalahan dalam berbagai aspek dan disini fikiran berfungsi sebagai jalan keluar untuk menemukan pemecahan atas masalah yang terjadi. Dan dapat dikatakan kemungkinan sebageian orang akan lebih efektif dalam beroperasi terhadap kehidupannya.²⁴ Dalam arti lain mendapat sebuah pengertian dari kejadian sebelumnya agar dapat memaknai dan menafsirkan keadaan yang akan terjadi nantinya.

2. Diri (*Self*)

Pokoknya diri yakni kemampuan pada menerima diri sendiri sebagai sebuah objek, diri juga berperan penting guna menjadi dua posisi sekaligus yaitu subyek dan obyek. Diri muncul serta berkembang lewat kegiatan prose sosial serta komunikasi antar manusia.²⁵ Pada hal tersebut yang dimaksud diri bias juga menjadi posisi obyek ialah adanya keterkaitan beserta pikiran. Yangmana kita wajib mampu memikirkan sebuah keadaan yang dapat mengubah langkah kita

²³ George Herbert Mead, *Mind, Self, and Society : From the Standpoint of a Social Behaviorist* (Chicago : University of Chicago Press, 1934), 267

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2013), 280

²⁵ ibid

menjadi maju ataupun berkembang ke level yang lebih tinggi. Seperti halnya intropeksi diri, dalam keadaan tersebut yakni aktivitas yang dilaksanakan setiap orang dalam dirinya sendiri untuk merenungkan kejadian yang sudah terjadi ataupun juga berupa problematika penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru.

Diri berikatan dengan dialektis dalam pikiran, yakni pendapat gagasan yang dikemukakan oleh Mead bahwasanya tubuh engganlah diri serta baru hendak menjadi diri jika fikiran mulai berkembang.²⁶ Terdapat beberapa cara untuk mengembangkan diri yaitu dengan mengendalikan pengalaman individu yang pernah ikutserta didalamnya. Beserta cara tersebut individu bisa menerima orang lain dalam dirinya dan pada akhirnya seorang bisa menyelaraskan dirinya sendiri dalam tahapan sosial yang dihasilkan oleh tindakan sosial.²⁷

3. Masyarakat

Pendapat Mead masyarakat adalah aspek terpenting pada menciptakan pikiran dan diri.²⁸ Mead mengungkapkan bahwasanya istilah masyarakat (*Society*) memiliki arti tahap sosial enggan henti yang mendahului pikiran serta diri. Tahap sosial tersebut enggan hendak berhenti sebab didalam kehidupan manusia enggan hendak pernah hidup tanpa bantuan orang lain. Maka dari itu diperlukan aktivitas yang dapat membuat berkembang dan hal tersebut dilakukan melalui aktivitas

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta : Kencana, 2013), 281

²⁷ George Herbert Mead, *Mind, Self, and Society : From the Standpoint of a Social Behaviorist* (Chicago : University of Chicago Press, 1934), 134

²⁸ George Herbert Mead, *Mind, Self, and Society : From the Standpoint of a Social Behaviorist* (Chicago : University of Chicago Press, 1934), 281



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian tersebut penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan serta Taylor mengartikan metodologi penelitian kualitatif sebagai tahapan penelitian yang membuahkan data deskriptif berwujud kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sifat yang bisa diamati. Pendekatan tersebut mengarah dalam latar serta seseorang itu dengan holistik (utuh). Jadi pada keadaan tersebut enggan boleh melakukan isolasi individu ataupun kelompok ke variabel ataupun hipotesis, tetapi butuh melihat sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²⁹

Penelitian kualitatif ditentukan peneliti sebab dirasa selaras dalam penelitian tersebut sebab selara dalam topik penelitian yang lebih mengacu dalam keadaan lapangan serta dilaksanakan dalam menguraikan sebuah kejadian yang terdapat dalam masyarakat. CCPengumpulan data memakai metode wawancara serta observasi yang menyeluruh dalam informan yang berkesinambungan dalam kejadian yang ada. Maksud memakai tekni penelitian tersebut yakni guna menemukan informasi dengan luas agar informasi yang diperoleh menjadi valid.

B. Lokasi serta Waktu Penelitian

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), 4

Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Gg. lebar No. 147 Jemur Wonosari Kec. Wonocolo, tempat ini yakni salah satu lokasi beberapa aktifitas yang dilakukan oleh kader PMII Rayon ISIP.

Adapun waktu penelitian tersebut kurang lebih selama 3 bulan terhitung dari oktober 2021 hingga Januari 2021. Akhirnya data yang diperoleh lebih bermacamserta valid.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Pada penelitian tersebut subyek penelitian dapat dikatakan sebagai informan. Subyek penelitian yakni faktor terpenting pada menemukan data dengan menyeluruh bertujuan data yang diperoleh menjadi data yang valid. Sumber data asalnya dari pengurus PMII Rayon isip, serta kader-kader PMII yang turun langsung dalam keberlangsungan penjarangan kader. Dari beberapa informan itu diinginkan memperoleh data yang valid.

Pada penelitian yang saya laksanakan memakai metode pemilihan sample memakai metode purposive sampling. Purposive Sampling yakni metode pengambilan sampel sumber data beserta pertimbangan tertentu, contohnya seorang itu dianggap paling mengetahui mengenai apa yang penulis inginkan³⁰. Penelitian yang dilaksanakan memakai metode purposive sampling sebab dirasa sesuai guna menentukan sample selaras yang diperlukan peneliti guna memperoleh informasi data.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Al-fabeta, 2008), 57

D. Tahap – Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan tersebut terdiri menyusun rancangan penelitian yakni peneliti meminta izin penelitian beserta pihak pengurus PMII Rayon ilmu sosial dan ilmu politik. Peneliti juga menyiapkan semua hal mengenai penggalian data pada informan. Pada penelitian kualitatif juga mengedepankan etika penelitian, sebab yang peneliti hadapai yakni manusia. Maka sebanya peneliti wajib memahami norma, aturan, serta nilai sosial masyarakat bertujuan enggan terdapat gesekan antara peneliti beserta masyarakat.

2. Tahap Lapangan

Sesudah menyiapkan semua aspek pada tahapan pra lapangan, peneliti dari turun ke lapangan guna melaksanakan observasi terlebih dahulu kemudian tahap mengumpulkan data lewat wawancara serta dokumentasi. Observasi dilaksanakan dalam pengamatan masyarakat serta kehidupan sosial masyarakat. Penulis juga wajib mengerti batasan-batasan yang dibolehkan serta enggan semasa melaksanakan penelitian didaerahnya. Hal itu dilaksanakan guna peneliti bisa diterima oleh masyarakat yang esoknya hendak memperoleh data yang akurat serta valid. Pada tahapan penelitian, faktor waktu juga wajib diperhatikan oleh peneliti. Apabila faktor waktu enggan diperhtikan, takutnya peneliti tenggelam pada kehidupan sosial masyarakat serta lupa hendak mengumpulkan data. Sesudah menyaksikan semua batasan pada melaksanakan tahapan mengambil data, peneliti juga wajib menciptakan ikatan keakraban dalam masyarakat yang

esoknya dibuat informan, hal tersebut dirasa penting guna memperoleh informasi yang valid.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan akhir, peneliti mulai menuliskan seluruh hasil data yang didapat semasa tahapan lapangan serta melakukan analisa dalam pendekatan teori yang relevan pada topik penelitian. Pada tahapan penulisan laporan butuh ditekankan pada peneliti bahwasanya laporan penelitian wajib selaras dalam data yang diperoleh dari informan enggan mengurangi ataupun menambah data yang enggan dibutuhkan. Penulisan laporan penelitian juga wajib selaras dalam sistematika kepenulisan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data begitu penting serta dibutuhkan pada tahapan penelitian guna memperoleh data yang valid serta mudah. Metode pengumpulan data agar peneliti memperoleh data yang valid serta sesuai dalam cara yakni:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yakni metode pengumpulan data yangmana peneliti melakukan pengamatan dengan langsung.³¹ Peneliti wajib berada dilapangan dengan langsung ke tempat dimana aktivitas para kader PMII Rayon ISIP melakukan kegiatan. Dengan seperti itu maka dapat melihat dan mendapatkan data proses kegiatan penjaringan kader di masa pandemic Covid-19

³¹ Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004) 26

2. Wawancara

Wawancara yakni sebagai metode yang dipakai penelitian guna menemukan data informasi dalam teknik bertanya langsung dengan bertatap muka dalam informan. Wawancara yakni tekni peneliti guna memperoleh serta menemukan data yang sesuai serta valid selaras dalam topik yang diangkat oleh peneliti. Bentuk wawancara terbagi 2 yakni wawancara berencana serta wawancara enggan berencana. Wawancara berencana yakni wawancara yang dilaksanakan selaras dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan wawancara enggan berencana yakni wawancara yang enggan dibekali dalam menyusun daftar pertanyaan dengan berpola serta urut yang wajib dipatuhi oleh pewawancara.³²

Dalam melaksanakan metode wawancara, peneliti memperoleh data yang sesuai serta valid yang berasal dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Metode wawancara yang dilaksanakn peneliti yakni teknik percakapan.

3. Dokumentasi

Dokumen yakni catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, catatan, karya seni, serta gambar. Dokumentasi bisa dijadikan sebagai penunjang data yang didapat dari informan. Dokumentasi juga bisa menolong melakukan uji keabsahan data yang didapat. Dokumentasi dapat dibuat

³² Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana, 2007), Hlm 6

bukti bahwasanya peneliti sudah melaksanakan tahap turun lapangan tanpa rekayasa sedikitpun.

F. Teknik Analisis Data

Sesudah melaksanakan serta mengumpulkan data yang didapat maka tahapan kemudian peneliti melaksanakan urutan data ke dalam sebuah pola yang didasar dalam keadaan yang terjadi pada Organisasi PMII Rayon ISIP dalam melakukan kegiatan penjaringan kader di masa pandemic covid-19.

Pada menanggapi fenomena tersebut terdapat 3 langkah yang bisa dilaksanakan pada analisa data saat peneliti sudah melakukan tahapan penelitian³³, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni tahap menentukan data pada penelitian. Reduksi data lebih fokus dalam penyederhanaan data yang terdapat dari catatan perolehan tahap lapangan. Reduksi data mempunyai maksud guna menggampangkan peneliti pada memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan dari tahap lapangan yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Penyajian Data

Tahapan kemudian yakni penyajian data. Penyajian data yakni rangkaian informasi yang sistematis yang kemudian guna menarik kesimpulan.

Penyajian data bisa dilaksanakan dalam tahapan penguraian dengan umum

³³ Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11

dari hasil observasi di lapangan selanjutnya menguraikan kegiatan penjiwaan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic covid-19.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dari analisa data yakni menarik kesimpulan. Pada analisis kualitatif peneliti menemukan makna arti dibalik kejadian yang ada. Dari kejadian yang diperoleh, peneliti kemudian membuat kesimpulan sesuai data-data yang ditemukan dilokasi penelitian. Kesimpulan awal ini wajib didukung dalam bukti yang kuat serta valid guna mensupport tahapan pengumpulan data tersebut.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti hendak menemukan kesesuaian data jika sudah dilaksanakan validitas yang yakni kesesuaian antara realitas yang terjadi dilapangan dalam objek penelitian pada data yang didapat serta dilaporkan oleh peneliti. Dalam kata lain perolehan penelitian tersebut bisa dijadikan sebuah manfaat bagi masyarakat.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Yangmana disaksikan, peneliti pada penelitian kualitatif yakni instrument tersebut sendiri. Keikutsertaan peneliti begitu berpengaruh dan menentukan pada pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti membutuhkan waktu yang panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dapat dilakukan untuk

membatasi kesalahan peneliti, gangguan dari dampak peneliti dalam konteks, serta mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian enggan biasa.³⁴

2. Ketekunan / keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan yakni menemukan dengan konsisten interpretasi dalam berbagai metode dalam kaitan dalam tahapan analisa yang konstan ataupun tentatif. Ketekunan peneliti dalam hal ini adalah mengamati bagaimana kondisi penjarangan kader pada PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel Surabaya dimasa pandemic covid-19.³⁵

3. Triangulasi

Triangulasi yakni metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi juga yakni tahapan melakukan bandingan informasi tentang keadaan yang sama yangmana didapat dari bermacam pihak agar terdapat jaminan mengenai tingkatan kepercayaan data. Pada penelitian tersebut saya memakai triangulasi jenis sumber, yakni Teknik keabsahan data dari sumber yang berbeda dalam Teknik yang sama.³⁶

³⁴ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), 327

³⁵ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), 329

³⁶ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), 330

BAB IV

GERAKAN MAHASISWA : PENJARINGAN KADER PMII RAYON ISIP UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD

A. Gambaran Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ataupun PMII terlahir sebab sebuah keperluan untuk menjawab tantangan zaman, Berdirinya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia berawal karena terdapatnya hasrat besar para mahasiswa Nahdatul Ulama (NU) guna membentuk organisasi mahasiswa yang berideologi *Ahlussunnah wal Jama'ah*, adapun keadaan yang bisa disebutkan sebagai sebab musababnya berdirinya PMII yaitu *Pertama* carut marutnya keadaan politik bangsa Indonesia pada kurun waktu 1950-1959. *Kedua* enggan menentunya sistem pemerintahan serta perundang-undangan yang ada. *Tiga* pisahnya NU serta Masyumi. Keadaan tersebut yang membuat rasa gelisah serta keinginan dikalangan intelektual muda NU guna menciptakan sebuah organisasi sebagai penyalur pendapat serta meluaskan potensi mahasiswa berkultur NU, disamping tersebut guna mendirikan organisasi berideologi *Ahlussunnah wal Jama'ah*. ditanggal 14-16 April 1960 terdapatnya musyawarah mahasiswa NU berlokasi disekolah Mu'amalat NU Wonokromo, Surabaya. Peserta yang mengikuti musyawarah tersebut yakni mahasiswa NU dari Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Malang, Makassar serta Surabaya, serta

perwakilan senat Perguruan Tinggi dibawah naungan NU. Kemudian nama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ataupun disingkat PMII menjadi kesepakatan, musyawarah itu juga menciptakan susunan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga organisasi serta memilih serta menentukan sahabat Mahbub Djunaidi sebagai ketua umum serta M. Khalid Mawardi sebagai wakil ketua sedangkan M. Said Budairy sebagai sekretaris umum, adapun deklarasi resmi PMII ditanggal 17 April 1960. Dalam awal didirikannya PMII yakni badan otonom dari NU sebagai induk organisasi, namun dalam tahun 1972 PMII mmengemukakan diri sebagai organisasi yang independen ataupun enggan berafiliasi dalam kelompok manasaja deklarasi independen PMII ini dicetuskan ditanggal 14 Juli 1972 diMurnajati, Lawang, Malang, Jawa Timur yang selanjutnya dikenal dalam istilah Deklarasi Murnajati.

B. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel

1. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel

Ditahun 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya genap berumur 50 tahun semenjak awal berdirinya kampus pada tahun 1965. Banyak dari beberapa orang menyebut UIN Sunan Ampel dengan sebutan IAIN, hal ini dikarenakan UIN Sunan Ampel Surabaya yakni metamorphosis dari IAIN Sunan Ampel. Seperti dijelaskan dalam berbagai dokumen sejarah yang ada, IAIN Sunan Ampel sebagai Perguruan Tinggi Islam Negeri, berdiri sesuai Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 1965. PTAIN tersebut terdapat diJalan Jenderal A. Yani 117 Surabaya Jawa

Timur. Sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang keenam, IAIN Sunan Ampel melakukan pendidikan serta pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat yang berbasis dalam poin-poin keislaman serta keindonesiaan.

UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai metamorphosis dari IAIN Sunan Ampel telah menambah empat fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Sains dan Teknologi (F Saintek) dan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi (FIKP). Munculnya empat fakultas baru tersebut, tentunya setelah melalui sejarah Panjang.

Fakta sejarah dalam berdirinya IAIN Sunan Ampel memaparkan letak strategis yang dimilikinya, terutama menyangkut dimensi politik keagamaan di Jawa Timur. Banyaknya jumlah masyarakat muslim Jawa Timur beserta lembaga pendidikan Islam dibawah level perguruan tinggi, termasuk pesantren, mengilhami terdapatnya gagasan pendirian IAIN Sunan Ampel. Dalam akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat muslim Jawa Timur mengemukakan aspirasi guna menciptakan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Guna menciptakan aspirasi itu, tahun 1961 sejumlah tokoh masyarakat melakukan pertemuan di Jombang. Pada pertemuan tersebut Profesor Soenarjo, Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hadir sebagai narasumber mengemukakan pokok-pokok pikiran yang dibutuhkan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama Islam dimaksud. Pada sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yakni:

melakukan pembentukan Panitia Pendirian IAIN, menciptakan Fakultas Syariah diSurabaya, serta membangun Fakultas Tarbiyah diMalang.

Kemudian ditanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah serta Fakultas Tarbiyah yang merancang rancangan kerja yakni

- a. Melakukan persiapan berdirinya IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah diSurabaya serta Fakultas Tarbiyah diMalang.
- b. Melakukan penyediaan tanah guna membangun Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terdapat diJalan A. Yani No. 117 Surabaya.
- c. Melakukan penyediaan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Ditanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama membuat Surat Keputusan Nomor 17 Tahun 1961, guna mengesahkan pendirian Fakultas Syariah diSurabaya serta Fakultas Tarbiyah diMalang. Selanjutnya ditanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin diKediri diresmikan sesuai Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 1964. Berawal dari 3 (tiga) fakultas itu, Menteri Agama selanjutnya membuat SK No. 20 Tahun 1965 mengenai Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan diSurabaya, contohnya dipaparkan tersebut. Sejarah menulis bahwasanya tanpa memerlukan waktu yang lama, IAIN Sunan Ampel bisa berkembang pesat. Pada rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel sudah mempunyai 18 (delapan belas) fakultas menyebar di 3 (tiga) propinsi, yakni Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun demikian, saat akreditasi fakultas dilingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima)

dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup guna digabungkan ke fakultas lainya yang terakreditasi serta dekat lokasinya.

Kemudian melalui peraturan pemerintah no. 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas serta diserahkan pengelolaanya dalam IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindah ke Surabaya serta statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Pada pertumbuhan kemudian, IAIN Sunan Ampel mempunyai 12 (dua belas) fakultas yang menyebar diseluruh Jawa Timur serta 1 (satu) fakultas diMataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Saat ini IAIN Sunan Ampel konsentrasi dalam 5 (lima) fakultas induk yang seluruhnya berlokasi dikampus Surabaya.

Beberapa fakultas yang bernaung di IAIN Sunan Ampel Surabaya yakni: Program Pendidikan Strata Satu (sarjana) yang terdiri lima (5) fakultas, PPs S-2 serta S-3 di Insitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 5 fakultas itu yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Adab, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah. Kemudian, setelah berubah wujud menjadi UIN Sunan mpel pada tahun 2013, jumlah fakultas yang ada menjadi bertambah, dari lima (5) menjadi sembilan (9) fakultas, yakni, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Syariahdan Hukum (FSH), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIK), Fakultas Sains dan Teknologi (F Saintek), Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam FEBI). Dari empat

fakultas baru tersebut, satu di antaranya adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), yang telah beroperasi mulai Juni 2014.

Prodi Sosiologi yakni salah satu dari tiga program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada awalnya, prodi ini berada di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya dan mulai dibuka dalam tahun 2000 beserta Surat Keputusan Rektor No. 105/HK.00.5/SK/P/2000 Tanggal 9 Juni 2000. Kemudian, sejak Juni 2014, Prodi ini digabung dan menjadi salah satu prodi yang ada di lingkungan FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya. Saat ini, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Departemen Pendidikan Nasional Nomor 010/BAN-PT/Ak- XIV/S1/VII/2011, Program Studi Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya sudah terakreditasi dalam peringkat Akreditasi B, dan sekarang sedang mengajukan untuk reakreditasi ulang. Seperti dijelaskan pada uraian sebelumnya, IAIN Sunan Ampel mendapatkan status sebagai Badan Layanan Umum (BLU) lewat Keputusan Menteri Keuangan No. 511/KMK.05/2009 tanggal 28 Nopember 2009.

Kemudian terhitung 2 Oktober 2013, berubah menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, selaras Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013. Dalam perubahan status IAIN menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya, maka dilaksanakan perubahan statuta berkesinambungan dalam nama serta jumlah fakultas, jurusan serta prodi. sekarang, UIN Sunan Ampel mempunyai 9 Fakultas untuk program sarjana (S1) dalam 24 Program Studi, dan program pascasarjana untuk magister serta doktoral dalam 11 program studi.

2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

a. Program Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Saat ini, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik ada tiga (3) program studi, yakni Program Studi Sosiologi (Sos), Program Studi Ilmu Politik (IP) serta Program Studi Hubungan Internasional (HI).

1) Program Studi Sosiologi (Sos), dengan tujuan :

- a) Membuahkan lulusan yang mempunyai standart kompetensi akademik pada bidang sosiologi yang terintegrasi dalam poin-poin keislaman serta mempunyai tanggungjawab sosial guna ikut serta pada tahap membangun masyarakat yang lebih baik.
- b) Membuahkan penelitian sosiologis, pokok pada bidang sosial keagamaan, yang memiliki kualitas serta mempunyai nilai guna untuk masyarakat dengan luas.
- c) Membuahkan pola pemberdayaan masyarakat memiliki basis analisa sosiologis yang efektif pada menyelesaikan problem masyarakat serta dijiwai oleh moralitas agama.

2) Program Studi Ilmu Politik (IP), dengan tujuan :

- a) Mencetak lulusan yang berkarakter serta mempunyai kompetensi dibidang politik dalam berlandsan pada poin-poin Islam, akhlak mulia, kreatif, inovatif serta bertanggungjawab.

- b) Melakukan kepenelitian dibidang politik yang berkualitas serta berhasil guna pada memajukan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - c) Melahirkan pengabdian pada masyarakat berbasis analisis politik yang berkualitas serta mempunyai poin guna untuk kesejahteraan masyarakat.
 - d) Menciptakan layanan pendidikan luas yang baik, bersih serta berkualitas.
 - e) Membuahkan kerjasama dalam pihak lain yang saling menguntungkan serta memiliki manfaat untuk peningkatan kualitas ilmu pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat
- 3) Program Studi Hubungan Internasional (HI), dengan tujuan :
- a) Membuahkan Sarjana yang menguasai Ilmu Hubungan Internasional dengan komprehensif.
 - b) Membuahkan Sarjana yang professional, memiliki akhlak mulia, kepedulian sosial yang tinggi dan jiwa kepemimpinan.
 - c) Menghasilkan penelitian yang memiliki kualitas pada proses mengembangkan Ilmu Hubungan Internasional.
 - d) Melakukan pengabdian pada masyarakat dalam kerangka emansipasi dan integritas nasional.
 - e) Menciptakan layanan pendidikan tinggi yang berkualitas melaksanakan kerjasama dalam lembaga pemerintah serta swasta,

baik level nasional ataupun global pada memperkokoh pendidikan pengajaran, penelitian serta pengabdian dalam masyarakat pada bidang Hubungan Internasional.

b. Visi Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

- 1) Visi Fakultas Ilmu Sosial dan politik adalah “ Menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul serta kompetitif bertaraf internasional pada menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia “
- 2) Misi Fakultas ilmu Sosial dan Politik yaitu :
 - a) Melakukan pendidikan serta pengajaran dibidang Ilmu- Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul, kompetitif serta berdaya saing.
 - b) Meluaskan riset dibidang sosial dan politik yang relevan dalam keperluan masyarakat.
 - c) Terciptanya pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.
- 3) Tujuan.
 - a) Menciptakan lulusan yang berkarakter serta mempunyai kompetensi d bidang sosial dan politik, yang berladas dalam poin-poin Islam, akhlak mulia, kreatif, inovatif serta bertanggungjawab.
 - b) Melakukan penelitian yang berkualitas serta berhasil guna pada meluaskan ilmu pengetahuan serta meluaskan kesejahteraan masyarakat.

- c) Menciptakan pengabdian pada warga yang berkualitas serta sukses guna pada memajukan ilmu pengetahuan serta meluaskan kesejahteraan masyarakat.
 - d) Menciptakan kerjasama dalam pihak lainya yang saling menguntungkan serta memberi manfaat untuk peningkatan kualitas ilmu pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat.
- 4) Sasaran.

Sasaran strategis FISIP UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

- a) Meluaskan wawasan, kualitas serta kompetensi mahasiswa lewat serangkaian kegiatan akademik serta non-akademik
- b) Melebarnya wawasan, kualitas serta kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan lewat serangkaian aktivitas akademik serta non akademik.
- c) Terserapnya hasil-hasil penelitian serta produk-produk yang dibuahkan oleh mahasiswa, pendidik serta tenaga kependidikan oleh semua pemangku kepentingan.
- d) Terdapatnya layanan pendidikan luas yang optimal serta bersih pada mahasiswa, pendidik serta para pengguna.
- e) Terlaksananya sistem penjaminan mutu ditingkat fakultas guna menciptakan lulusan yang bisa menuntaskan studi tepat waktu, akhlak mulia, unggul, kompetitif serta berdaya saing tinggi.

f) Terjalannya kerjasama dalam lembaga-lembaga bertaraf nasional, regional ataupun internasional.

5) Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelola FISIP UINSA terdiri dari Organ pimpinan Fakultas Dekan, wakil dekan, Ketua serta sekretaris Jurusan, Ketua Laboratorium, ketua dan sekretaris prodi. Struktur organisasi pengelola FISIP UINSA terdiri dari Organ pimpinan Fakultas Dekan, wakil dekan, Ketua dan sekretaris Jurusan, Ketua Laboratorium, ketua dan sekretaris prodi, pengurus GKM, Kabag, Kasubag akademik, Kasubag keuangan dan para staf tenaga kependidikan . Tugas utama serta fungsi tiap-tiap generik unit didasarkan pada sesuai Ketentuan yang diatur dalam Pasal 8 Peraturan Menteri Agama RI No. 8

Tahun 2014 mengenai Ortaker UIN Sunan Ampel Surabaya, dijelaskan bahwasanya Fakultas yakni unsur pelaksana akademik universitas yang memiliki tugas utama melakukan pendidikan akademik, vokasi serta /ataupun profesi pada 1 (satu) rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan /atau seni (Pasal 8 ayat 1 Ortaker UIN Sunan Ampel). PMA No. 52 Tahun 2016 serta keputusan rektor UINSA pada Un.07/1/OT.01.3/SK/15.A/P/2016.

Kepemimpinan di FISIP UINSA pada semua jenjang telah mencerminkan karakteristik kepemimpinan operasional yang berkesinambungan dalam kemampuan memaparkan visi, misi ke dalam

aktivitas operasional Fakultas, kepemimpinan organisasi, yang berkesinambungan dalam pemahaman tata kerja antar unit pada organisasi serta implementasinya berwujud pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, interaksi, serta inovasi, serta kepemimpinan publik, berkesinambungan dalam kemampuan FISIP UINSA menjalin kerja sama serta menjadi rujukan untuk publik, baik tingkat nasional ataupun internasional.

6) Mahasiswa dan Rekrutmen Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Sistem rekrutmen serta seleksi calon mahasiswa baru guna program sarjana yang diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya bermaksud guna mendapatkan mahasiswa baru yang mempunyai kualifikasi akademik dan/non akademik yang selaras dalam standart yang sudah ditentukan guna menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai akhlaqul karimah, kemampuan akademik, profesional, bisa menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu-ilmu keislaman serta seni yang dijiwai oleh nilia-nilai keislaman, serta penggunaanya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperluas kebudayaan nasional.

Sistem rekrutmen serta seleksi penerimaan mahasiswa baru di FISIP meliputi beberapa jalur yakni:

- a) Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Jalur tersebut dilaksanakan berdasarkan prestasi calon mahasiswa yang lulus pada tahun pendaftaran dan didasari dalam tingkatan kemampuan serta kesuksesan calon mahasiswa pada mengikuti tes yang dilakukan oleh Kemenristek-Dikti.
- b) Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang pelaksanaannya menjadi satu dengan proses seleksi yang diselenggarakan oleh Kemenristek-Dikti serta dikoordinasikan lewat Panitia Lokal Surabaya.
- c) Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPANPTKIN) yang pelaksanaannya menjadi satu dengan proses seleksi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.
- d) Jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN). Jalur tersebut yakni cara rekrutmen mahasiswa baru melalui tes tulis secara nasional dan dinaungi oleh Kementerian Agama dilakukan oleh universitas.
- e) Jalur Mandiri Prestasi. Jalur ini melalui prestasi yang dimiliki oleh camaba baik prestasi akademik maupun non akademik.
- f) Jalur Mandiri Reguler. Jalur ini melalui tes tulis yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya secara mandiri.

Jumlah calon mahasiswa FISIP meningkat setiap tahun. Data jumlah pendaftar FISIP UIN Sunan Ampel 5 tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut :

No	Tahun	Jumlah Pendaftar	Jumlah Lulus Seleksi	Jumlah Registrasi
1.	2016	2612	306	245
2.	2017	1470	268	245
3.	2018	1795	356	296
4.	2019	2495	356	296
5.	2020	1836	410	305
Total		10208	1704	1401

Table 4.1 Data Jumlah Pendaftar FISIP 5 tahun terakhir
Sumber RBU FISIP 2020-2024

Adapun mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang masih proaktif dalam menempuh perkuliahan. Mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang masih aktif serta masih kuliah ataupun menempuh proses perkuliahan yang masih ideal dan masih dapat di dapat data kalkulasi angkanya yaitu dari angkatan 3 tahun terakhir ini yang terdiri dari angkatan tahun 2018 hingga tahun 2020 yang di mana angkatan tahun 2020 baru masuk dan masih semester 2. Jumlah mahasiswa aktif FISIP tiga tahun terkahir bisa dilihat pada table

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	2018	270
2.	2019	302
3.	2020	304
	Jumlah	876

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Aktif FISIP tiga tahun terakhir
Sumber RBU FISIP 2020-2024

Persentase jumlah mahasiswa aktif terhadap seluruh mahasiswa FISIP adalah $876/911$ ataupun 96%. Jadi, jumlah mahasiswa aktif hampir 100%.

7) Sarana – Prasarana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mempunyai sarana prasarana yang lengkap dalam menunjang kegiatan pendidikan. Berikut data sarana serta prasarana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Lemari besar-kecil, cabinet,rak	38
2.	Meja kelas, meja kerja,meja meeting	39
3.	mesin foto copy	2
4.	Papan Tulis	37
5.	Printer	22
6.	Rak buku dan rak sepatu	6
7.	Scanner	2
8.	Swith Hub	1

9.	TV 50"	2
10.	Wireless	1
11.	LCD	32
12.	Kursi	859
13.	Komputer All In One dan laptop, PC Layar	26
14.	Karpet	3
15.	Jam Dinding	14
16.	Dispenser	4
17.	AC	53
18.	Mic Meja	19

Tabel 4.3 Sarana Prasarana FISIP
Sumber RBU FISIP 2020 – 2024

8) Sumber Daya Manusia

Menurut data dari RSB (Rencana Strategi Bisnis) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2020 – 2024 menerangkan bahwasanya sumber daya manusia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik diklasifikasikan menjadi beberapa data yaitu Dosen, Tenaga Administrasi, dan Mahasiswa.

No	Program Studi	Jumlah Dosen Tetap
1.	Sosiologi	17
2.	Ilmu Politik	12
3.	Hubungan Internasional	8

Tabel 4.4 Data Jumlah Dosen Tetap FISIP
Sumber RBU FISIP 2020 – 2024

Dari table diatas diketahui bahwasanya jumlah dosen tetap FISIP 37 dosen. idealnya adalah tiap prodi adalah 12 dosen, sehingga prodi Sosiologi dan Ilmu Politik sudah ideal sedangkan untuk prodi Hubungan Internasional masih di bawah ideal

No	Prodi	S3	S2
1.	Sosiologi	12	5
2.	Ilmu Politik	5	7
3.	Hubungan Internasional	2	6

Tabel 4.5 Data Pendidikan Terakhir Dosen FISIP
Sumber RBU FISIP 2020 – 2024

Data diatas yakni data dosen dengan latar Pendidikan akhir. Untuk sosiologi ada 12 dosen kualifikasi akademik strata 3 dan 5 dosen dengan kualifikasi akademik strata 2. Sedangkan Ilmu Politik memiliki 5 dosen dengan kualifikasi akademik strata 3 dan 7 dosen dengan kualifikasi akademik strata 2. Yang terakhir adalah prodi Hubungan Internasional Politik memiliki 2 dosen dengan kualifikasi akademik strata 3 dan 6 dosen dengan kualifikasi akademik strata 2.

No	Program Studi	Asisten Ahli	Lektor	Lektor Kepala	Guru Besar
1.	Sosiologi	1	7	5	4
2.	Ilmu Politik	3	4	2	-
3.	Hubungan Internasional	4	3	2	-

Tabel 4.6 Data Jabatan Akademik Dosen FISIP

Sumber RBU FISIP 2020 – 2024

No.	Program Studi	Mahasiswa	Dosen
1.	Sosiologi	394	17
2.	Ilmu Politik	385	12
3.	Hubungan Internasional	414	8
	JUMLAH	1193	37

Tabel 4.7 Data Jumlah Mahasiswa dan Dosen FISIP

Sumber RBU FISIP 2020 – 2024

3. Penjaringan kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel di Masa Pandemi Covid-19.

a. Kondisi serta Strategi PMII Rayon ISIP dalam melakukan penjaringan kader di masa Pandemi Covid-19

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yakni salah satu organisasi eksternal kampus yang tersebar di beberapa kampus baik negeri maupun swasta seluruh Indonesia, tidak terkecuali UIN Sunan Ampel Surabaya. Keberadaan PMII di berbagai universitas tidak lain sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, beraktivitas, dan menyalurkan ide serta gagasan yang dimiliki. Sebagai organisasi ekstra kampus, PMII mempunyai banyak kelebihan diantaranya yakni kekuatan jaringan. daerah cakupan yang luas menciptakan

organisasi ekstra kampus ini memiliki ruang yang luas pula dalam mengepakan sayap serta bergerak selaras dalam misi yang ia miliki. Hal ini juga lantaran dengan tersebarnya seluruh Organisasi PMII di berbagai wilayah. Atas dasar ini para kader juga bergerak dan merasa memiliki keterikatan satu sama lain antara kader dari wilayah tertentu dalamn wilayah lainnya. Sekalipun tidak pernah bertemu secara intens akan tetapi rasa keterikatan tersebut bisa menciptakan mereka saling percaya dan menjaga satu sama lainnya.

Setengah abad lebih Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia berkiprah dinegara. PMII yang kini memasuki usia 61 tahun sudah melalalui berbagai perjalanan kaderisasi serta tahapan regenerasi yang berkontribusi pada tahapan sejarah bangsa Indonesia. Pertumbuhan serta perkembangan gerakan kaderisasi PMII posisi dalam “massifitas” gerakan dimasing-masing wilayah. Diusia yang lebih dari setengah abad menunjukkan eksistensi PMII sebagai organisasi ekstra kampus yang diakui dalam nasional bisa memberi transformasi perubahan serta kegunaan substantif yangmana terdapat dalam maksud PMII yakni: terciptanya pribadi muslim indonesia yang bertaqwa pada Allaah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, serta bertanggungjawab pada mengamalkan ilmunya serta komitmen pada memperjuangkan cita-cita kemerdekaan indonesia. Distribusi kader yang simultan dimasing-masing wilayah itu selanjutnya dapat meluaskan kuantitas serta kualitas PMII dari awal berdiri sampai saat ini. Enggan terlepas dari keadaan itu, kehadiran perguruan tinggi yang menjamur diseantero pelosok nusantara yakni bentuk dinamisasi intelektualitas yang kian meluas selaras dalam keperluan serta tuntutan zaman.

Fenomena baru yang sedang terjadi ialah kebiasaan baru yang muncul akibat adanya pandemic covid-19. Sistem pengkaderan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yakni sistem yang menitikkan meluaskan kader-kadernya dalam segi kognisi, afeksi serta psikomotorik yang artinya kaderisasi PMII akan menciptakan kader-kader yang mempunyai pengetahuan yang luas serta juga mendalam, mempunyai keterampilan serta pijakan keimanan yang kuat. Kaderisasi dalam PMII pun dibagi 3 bagian yakni kaderisasi *formal*, kaderisasi informal serta kaderisasi non formal, kaderisasi formal terdiri MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PKD (Pelatihan Kader Dasar) dan PKL (Pelatihan Kader Lanjut). Sedangkan kaderisasi *informal* sebagai manifesto guna melakukan uji kader serta membiasakan kader dalam misi, tugas, tanggungjawab, serta bermacam agenda keseharian organisasi, selain itu pengkaderan informal juga mempunyai daya guna mengasah nalar serta naluri melakukan organisasi, terkadang pengkaderan ini yakni bentuk *follow up* dari pengkaderan formal. Pengkaderan *nonformal* tidak jauh berbeda dengan pengkaderan *informal*. Pengkaderan *nonformal* bermaksud guna membekali kader dalam pengetahuan serta keterampilan spesifik yang diperlukan oleh kader, entah itu dalam aktivitas keorganisasian, kampus, maupun dalam ranah keterampilan lainnya. Banyak contoh kegiatan yang merepresentasikan pengkaderan *nonformal*, seperti pelatihan-pelatihan ataupun kursus-kursus, misalnya, pelatihan jurnalistik, pelatihan kepemimpinan dan sebagainya.

Dengan adanya kondisi baru yang belum terjadi sebelumnya, memaksa PMII membuat inovasi dan terobosan baru untuk terus menjalankan aktivitas kaderisasi.

Bukan hanya dari PMII saja yang merombak aturan dan tata cara untuk dapat terus bertahan di tengah krisis pandemic dalam bidang Kesehatan ini, akan tetapi seluruh aspek di Indonesia bahkan luar negeri mengalami hal yang serupa. PMII sendiri menggunakan beberapa strategi untuk beradaptasi dengan keadaan baru yang dalam tahun-tahun sebelumnya enggan pernah terjadi.

Menurut M. Rizal Demisioner Ketua Rayon ISIP tahun 2019 ada beberapa fase kaderisasi saat ini, ia menerangkan ada dua pola kaderisasi. Yang pertama pada awal mula masa pandemic Covid-19 sangat terasa kesulitan bagi setiap lini PMII baik tingkat Cabang, Komisariat, hingga rayon untuk merumuskan pola kaderisasi yang baik. Namun menurutnya memang membutuhkan proses untuk kemudian menelaah dan menganalisa pola kaderisasi yang sesuai dengan kondisi pandemic covid-19. Sehingga pada akhirnya terbentuk pola kaderisasi yang pertama yaitu pola kaderisasi online. Kegiatan formal kaderisasi PMII Rayon ISIP pertama yang dilakukan secara online adalah Pelatihan Kader Dasar (PKD) angkatan 2019. Tidak hanya PKD, akan tetapi beberapa kegiatan kaderisasi non formal seperti kajian pun dilakukan melalui online seluruhnya. Akan tetapi menurutnya, lambat laun kondisi problem aktif covid-19 diIndonesia mulai menurun serta perlonggaran kebijakan PPKM, maka pengurus mengkombinasikan kedua system antara offline dan online. Dalam bahasa sekarang disebut Hybrid.

“Dari awal adanya pandemi kita memang sangat kesulitan untuk merumuskan pola kaderisasi yang tepat. Tidak hanya rayon saja akan tetapi dari beberapa tingkatan seperti cabang dan komisariat. Tapi yaa pada akhirnya kita bisa mendapatkan solusi dari masalah ini. Pakek online semuanya, waktu itu kondisi kan lagi genting sekali apalagi Surabaya kasus covid-19 melonjak tajam. Kaderisasi formal non formal semua pakek online. Pkd

Angkatan 19 itu online semua. Full materi disampaikan lewat zoom waktu itu. Kajian-kajian yang biasanya diadakan pengurus ya pindah haluan jadi online semua. Tapi seiring berjalanya waktu dan kondisi covid membaik kita mulai mengkombinasikan antara online dan offline. Jadi system hybrid “³⁷

Senada dengan M.Rizal, Moh Husaini yang yakni ketua aktif yang sedang menjabat sebagai ketua Rayon ISIP mengatakan hal yang serupa. Bahwasannya banyak perubahan dalam kondisi kaderisasi utamanya di masa pandemic covid-19. Hal ini dikarenakan semua kegiatan dipaksakan untuk menjadi online sehingga perlu merumuskan ulang pola – pola yang efektif untuk para mahasiswa baru.

“Banyak sekali perubahan yang terjadi, salah satunya yaitu tadi semua jadi online bingung tentu karena harus merombak sleuruh pola kaderisasi yang selama ini sudah dijalankan beberapa tahun”³⁸

Beberapa organisasi baik yang bergerak di bidang kemahasiswaan, kedaerahan, komunitas pun berlomba – lomba menemukan cara terbaik dalam menghadapi kondisi pandemic covid-19. Dalam kondisi yang baru pertama kali terjadi disepanjang sejarah ini, masih penuh dengan percobaan untuk menentukan system yang sesuai untuk masing-masing organisasi terlebih PMII. Menurut Kiki salah satu kader PMII yang kemarin menjadi *Steering Commmite* dalam acara masa penerimaan anggota baru (MAPABA), kondisi yang terjadi Ketika pandem sangatlah susah karena pengurus diharuskan memfasilitasi anggota baru dengan

³⁷ Wawancara dengan M. Rizal Demisioner Ketua Rayon PMII ISIP Tahun 2019 pada tanggal 08 Desember 2021

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Husaini, Ketua Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

semaksimal mungkin. Dalam acara MAPABA kemarin ditetapkan sistme hybrid dimana kegiatan dilaksanakan dalam 2 metode yaitu online serta offline. Namun menurutnya, dalam ditetapkannya system ini partisipasi mahasiswa baru untuk dating secara langsung ataupun offline sangat sedikit. Beberapa hal yang menjadi alasan banyak yang memilih untuk hadir online ialah jarak yang cukup jauh, banyak dari mahasiswa baru belum bermukim di daerah kampus dikarenakan kegiatan belajar mengajar juga masih dilakukan full secara online. Namun hasil dari evaluasi yang dilakukan panitia kegiatan yang dilakukan secara online dirasa tidak maksimal. Dengan begitu masih menjadi pr yang besar untuk penyelenggaraan kegiatan kaderisasi di masa pandemi. Berikut pernyataan dari Kiki Kader PMII Angkatan 19

“Kondisi kaderisasi ketika pandemi sangat susah, karena kita diharuskan memfasilitasi anggota baru semaksimal mungkin, terkadang ketika kita sudah memberikan sistem hybrid (online-offline) justru sedikit yg datang offline, namun ketika di-onlinekan semua maka kaderisasi dirasa tidak akan maksimal, itulah dilema ketika kaderisasi di masa pandemi.”³⁹

Senada dengan pernyataan dari kiki, Kafa Billahi juga mengatakan keadaan yang sama yaitu dengan system hybrid yang diadopsi oleh PMII Rayon ISIP membuat kekuatan di dunia maya semakin meningkat sehingga banyak dari kader yang lebih memilih metode online. Sedangkan kader yang mengikuti kegiatan secara offline sebatas didaerah sekitar Surabaya contohnya Sidoarjo, Gresik, Mojokerto (Gerbang Kertasusila)

³⁹ Wawancara dengan kiki, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

“Kondisi kaderisasi di masa pandemi ini terbilang menjadi sebuah tantangan besar bagi steering comitee maupun organizing comitee di PMII khususnya dilingkup rayon ISIP, sebab kami juga harus menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan bagi para kader meskipun dengan metode Hybrid (online-offline) yang dijalankan saat ini. Menurut saya sistem seperti online inilah yang membuat kekuatan di dunia maya (online) semakin menguat dan keadaan dari perkumpulan secara offline hanya sebatas lingkup daerah sekitar Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto (Gerbang Kertasusila) yang bisa dijalankan terkait beberapa follow up yang dijalankan untuk kaderisasi.”⁴⁰

Sebelum pandemi kegiatan penjaringan kader dilakukan dengan berbagai jenis kegiatan. Salah satunya dengan didirikannya tenda di depan Fakultas ISIP untuk kemudian menjadi pos pusat bagi mahasiswa baru mengetahui apa itu PMII dan bagaimana sebenarnya PMII itu. Stand PMII tidak hanya difungsikan menjadi tempat sentral bagi mahasiswa baru yang hendak mengetahui lebih lanjut tentang PMII akan tetapi juga disulap menjadi stand buku bacaan bagi siapa saja. Dengan begitu akan banyak mahasiswa baru yang dapat menggunakan dan mengunjungi stand buku juga stand sentral PMII Ketika jam kosong. Hal ini diungkapkan Siti Rahma selaku *General Manager* MAPABA 2021 kemarin. Berikut pernyataannya.

“Tersendat proses kaderisasi karena ada ppkm sehingga kaderisasi tidak bisa dilakukan kampus contohnya proses penjaringan kader dilakukan dengan membuka stand buku untuk maba, jadi maba kalau ada jamkos bisa mampir dan melakukan intraksi serta diskusi.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan kafa, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

⁴¹ Wawancara dengan Siti Rahma, General Manager MAPABA 2021 Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

Dalam melakukan proses penjaringan kader ada beberapa cara yang dilakukan PMII Rayon ISIP. Yang pertama dengan cara kedaerahan dimana dengan memanfaatkan database seluruh angkatan dari semua kader PMII Rayon ISIP, pola kedaerahan ini dibuat dengan cara memetakan kader yang sudah selesai MAPABA dan PKD untuk menjadi inisiator bagi mahasiswa baru yang juga satu wilayah dengan kader tersebut. Pola kedaerahan juga bisa terjalin dengan adanya perkumpulan ORMADA (Organisasi Mahasiswa Daerah). Ketika bertemu dengan sesama mahasiswa Fakultas ISIP maka akan dengan mudah menggunakan pola kedaerahan untuk menarik minat kader mengikuti PMII. Yang kedua adalah pola tentor sebaya, pola ini biasanya dijalankan oleh mahasiswa baru yang memiliki kecakapan secara komunikasi dan sosialisasi. Banyak ditemui mahasiswa yang memiliki kriteria tersebut di FISIP dengan begitu proses kaderisasi dapat disampaikan langsung oleh mahasiswa baru yang terlebih dulu memantapkan hati untuk mengikuti PMII kepada teman sebayanya ataupun seangkatan agar mengikuti PMII juga. Yang ketiga memaksimalkan peran kader PMII Rayon ISIP yang sedang menduduki posisi sentral baik dalam lingkup prodi, fakultas, universitas, hingga lingkup nasional. Pola keempat yaitu melakukan kajian berskala kecil yang diikuti oleh mahasiswa baru. Kajian ini tidak melulu mengenai PMII tetapi juga mengkaji pelajaran dalam perkuliahan yang sedang ditempuh mahasiswa baru. Hal ini dijabarkan oleh M. Rizal selaku Demisioner Ketua Rayon PMII ISIP Tahun 2019 yang sampai sekarang masih aktif pada mengawal gerakan kaderisasi di PMII ISIP. Berikut pernyataanya.

“Ada beberapa pola gerakan kaderisasi. Pola kedaerahan yaitu dengan memetakan data yg udah didapat untuk mengutus kader

yg sudah mapaba dan pkd mnj inisiatoor untuk mengikuti pmii. Pola kedua menggunakan temtor sebaya lebih intens dalam bidang keilmuan. Pola ketiga memaksimalkan kader yang menduduki posisi sentral untuk menjadi komunikator antara pmii dg maba. Pola keempat melakukan kajian sklaa kecil yg diikuti oleh maba dan memaparkan mengenai pmii”⁴²

Namun Ketika pandemic daring, beberapa cara yang biasa digunakan seperti penjabaran M.Rizal di atas tidak dapat terjalankan dengan maksimal. Seperti dengan metode kedaerahan yang biasanya bertemu di masing – masing ORMADA, maka Ketika masa pandemic tidak terjadi perkumpulan tersebut. Sama halnya dengan kedua metode lainnya yang juga tidak dapat berjalan secara maksimal. Menurut beberapa keterangan narasumber strategi yang dilakukan oleh PMII Rayon ISIP untuk menjaga eksistensi kaderisasi adalah dengan memaksimalkan peranan teknologi yang sedang digandrungi anak muda sekarang, keadaan tersebut yakni sebuah cara pendekatan organisasi pada calon anggota baru. Dengan mengikuti perkembangan media sosial yang saat ini sedang menjadi perhatian pusat dari para mahasiswa ataupun kalangan remaja maka akan tercipta peluang besar.

Beberapa media sosial yang saat ini sedang menjadi platform favorit kalangan remaja adalah Instagram, Tik Tok, dan Whatsapp. Dengan mengetahui beberapa media sosial yang sedang naik daun, maka PMII Rayon ISIP memanfaatkan kondisi ini menjadi peluang untuk menjawab kesulitan kaderisasi di masa

⁴² Wawancara dengan M. Rizal Demisioner Ketua Rayon PMII ISIP Tahun 2019 pada tanggal 08 Desember 2021

pandemic covid-19. PMII Rayon ISIP memanfaatkan kader yang terlebih dulu masuk ataupun sudah melaksanakan MAPABA dan PKD yang memiliki kompetensi di bidang platform tersebut. Semisal kader yang mengandrungi aplikasi Tik Tok, maka kader tersebut diarahkan untuk menjadi *Content Creator* dari akun resmi Tik Tok PMII Rayon ISIP. Tik Tok sendiri yakni aplikasi yang memuat banyak kreativitas dan mengharuskan *Content Creator* memiliki daya inisiatif yang tinggi dalam membaca tagar apa yang sedang *Booming* ataupun kode kalimat yang sedang digunakan banyak orang. Dengan begitu video yang telah dibuat dapat muncul di beranda Tik Tok banyak orang. Dalam aplikasi Tik Tok kini sudah banyak video yang bersubstansi pada pendidikan, pengetahuan, berbeda dengan masa di awal – awal tik tok keluar yang hanya menjadi platform hiburan berupa video – video lucu dan video lagu yang disertai dengan tarian – tarian hiburan belaka. Dengan perkembangan ini maka banyak instansi yang juga turut menjadi bagian dari tik tok untuk memasarkan dan memperkenalkan masing – masing produk ataupun organisasi pada khalaya umum. Hal ini yang kemudian dapat meningkatkan eksistensi dari sebuah instansi terlebih PMII Rayon ISIP di masa pandemic.



Gambar 4.1

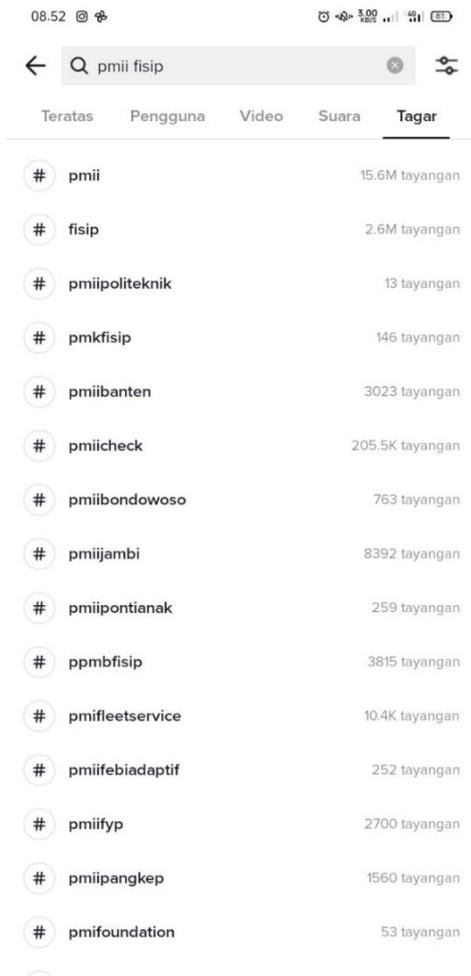
Akun Tik Tok PMII Rayon ISIP



Gambar 4.2

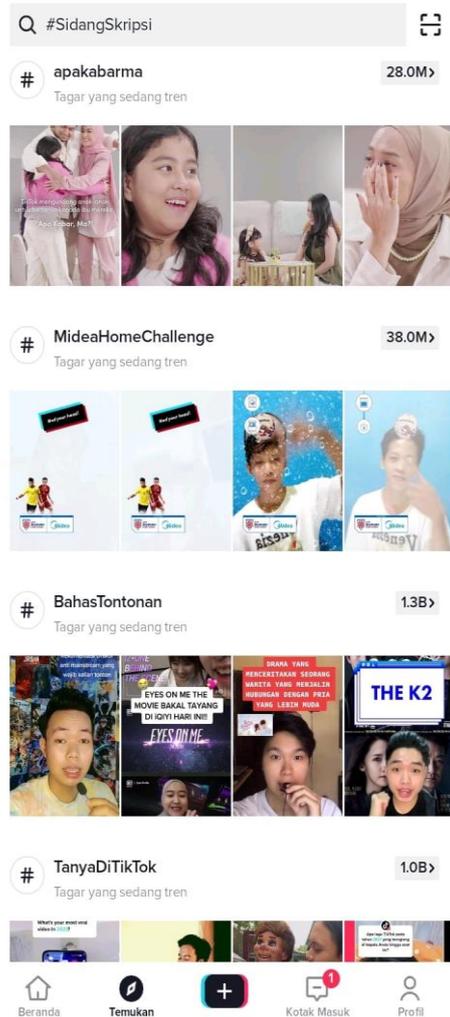
Video Tik Tok PMII Rayon ISIP

Gambar diatas yakni akun tik tok dari PMII Rayon ISIP, video yang dibuat juga tidak melulu secara formal. Banyak dari beberapa konten yang menggunakan tarian – tarian ataupun *Pargoy* yang sedang naik daun di masa sekarang. Dengan modifikasi seperti ini maka akan menarik minat mahasiswa baru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai PMII. Yang sangat menarik dari kaderisasi melalui Platform Digital Tik Tok adalah selalu disertai dengan iringan ataupun *Backsound* musik saat ini, hal tersebut yang menjadikan daya pikat sendiri untuk penonton yang menikmati setiap video di Platform Tik Tok. tidak memerlukan biaya yang sangat besar ketika menggunakan aplikasi tiktok.



Gambar 4.3

Tagar PMII Tik Tok



Gambar 4.4

Tagar yang banyak digunakan

Gambar diatas yakni melihat Riwayat pagar mengenai PMII di Tik Tok yang banyak ditonton orang ataupun sering muncul di beranda Tik Tok masyarakat pengguna Tik Tok. Dari mengetahui daftar tagar PMII yang banyak dilihat orang, maka menjadi kunci bagi akun yang akan mengunggah videonya. Jika menggunakan video dengan tagar kalimat diatas maka kemungkinan dilihat dan muncul di beranda orang pun semakin besar. Pemilihan tagar selain nama PMII

seperti pada gambar 4.4 juga harus diperhatikan agar tetap kesempatan muncul di beranda khalayak umum semakin besar.



Gambar 4.5

Tagar di akun PMII Rayon ISIP



Gambar 4.6

Tagar dan Musik di Akun Tik Tok PMII Rayon ISIP

Video yang diunggah melalui Tik Tok tidak hanya berisi informasi mengenai proses penjangkaran kader yang sedang dibuka oleh PMII Rayon ISIP, akan tetapi juga berisi mengenai sejarah – sejarah singkat mengenai PMII secara umum. Dengan begitu dapat memberikan gambaran pandangan kepada calon kader yang hendak mengetahui PMII Rayon ISIP. Selain platform digital Tik Tok, juga ada

beberapa platform digital lain yang digunakan untuk melakukan penjangkaran kader di masa pandemic covid-19 yaitu Instagram. Tidak jauh beda dari Tik Tok, Instagram juga salah satu media sosial favorit para remaja ataupun mahasiswa. Perbedaan dengan Tik Tok, Instagram lebih banyak menampilkan gambar – gambar ataupun foto juga terdapat fitur chatting, dan membuat status. Dalam proses interaksi di media sosial, laman akun Instagram paling efektif dibandingkan dengan Tik Tok, karena bisa langsung menggunakan fitur chatting ataupun dalam bahasa Instagram adalah *Direct Message* sehingga bisa langsung berkomunikasi dengan pengurus PMII Rayon ISIP.

Menurut M. Husaini media sosial saat ini banyak digunakan sebagai lapak untuk *Branding* segala sesuatu. Baik itu Instansi, UMKM, Furniture dll. Maka dari itu PMII Rayon ISIP harus mampu melihat peluang yang sudah tersedia di depan mata. Berikut pemaparannya

“Dengan menggunakan pendekatan melalui media sosial juga branding organisasi menggunakan sosmed PMII.”⁴³

Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa anggota PMII Rayon ISIP lainnya seperti Baydowi kader PMII Rayon ISIP Angkatan 2019, mengungkapkan bahwasannya pemaatan media sosial untuk menarik minat dari mahasiswa baru bergabung dengan PMII Rayon ISIP.

“Dengan memanfaatkan media sosial, mulai dari share postingan yang berupa ajakan untuk gabung PMII. Share booklet yang berisi tentang apa itu PMII, dan lain-lain”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Muhammad Husaini, Ketua Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

Senada dengan Baydowi, Kafa Billahi yang yakni kader Angkatan 2019 juga mengungkapkan bahwasannya gerakan kaderisasi saat pandemic covid-19 dilakukan melalui penguatan digitalisasi seperti diadakanya webinar, aktif di media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook. Hal ini ia ungkapkan agar menjangkau calon kader ataupun mahasiswa baru yang berada jauh dari Surabaya ataupun diluar Gerbang Kertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan). Dengan mengaktifkan seluruh media sosial milik PMI Rayon ISIP maka akan lebih mudah bagi mahasiswa baru mengakses informasi yang ada.

”Dengan melakukan berbagai formulasi penguatan digitalisasi, seperti Webinar (seminar virtual), dengan aktif di sosial media seperti di Instagram, Youtube, Facebook, serta platform lain yang menunjang kedekatan emosional secara virtual yang lain demi menjangkau kader yang ada di daerah luar Gerbang Kertasusila.”⁴⁵

Kafa juga mengungkapkan pola gerakan kaderisasi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kondisi sekitar pandemic yang pelaksanaanya dilakukan saat Pengenalan Budaya Akademik Kampus. Ketika PBAK sudah dimulai, maka saat itu juga organisasi eksternal termasuk PMII memulai proses penjaringan kader.

“Pola gerakan kaderisasi dari Rayon ISIP sebenarnya tidak jauh beda dari tahun ke tahun, seperti dalam penjaringan mahasiswa baru yang dilakukan saat Pengenalan Budaya Akademik Kampus di Fisip Uinsa, kemudian dari pengurus rayon juga memiliki berbagai bentuk aktivitas webinar yang selalu dijalankan demi

⁴⁴ Wawancara dengan M. Baydowi, Kader Rayon ISIP pada 10 Desember 2021

⁴⁵ Wawancara dengan kafa, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

terlaksananya program yang disesuaikan dengan keadaan saat ini, serta kegiatan ngopi ataupun ngobrol santai di warung kopi yang intens dilakukan dengan kader terutama yang masih di daerah Gerbang Kertasusila ataupun kebanyakan daerah Sidoarjo-Surabaya.”⁴⁶

Ibnu Hamdun menambahkan eksistensi organisasi dalam proses kaderisasi dan penjangkaran kader harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Kegiatan – kegiatan yang bersifat rutin seperti kajian keilmuan tetap dilakukan dengan formula yang berbeda. Yaitu dengan *zoom class* ataupun *google meet*. Kegiatan kajian ilmunan yakni hal yang wajib dilakukan oleh seluruh kader PMII Rayon ISIP untuk meningkatkan wawasan dalam intelektual. Di masa pandemic covid-19 ini kegiatan kajian keilmuan juga dikolaborasikan dengan seminar – seminar yang menghadirkan narasumber di masing – masing bidangnya. Dengan wajah baru seperti ini diharapkan mampu menambah semangat dan menarik minat para kader terlebih calon kader untuk bergabung dengan PMII Rayon ISIP.

“Untuk menjaga keberlangsungan dan eksistensi organisasi di tengah pandemi PMII semaksimal mungkin melakukan proses pengkaderan baik dengan melalui media online ataupun hybrid. Kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin seperti pada saat sebelum pandemi tetap dilakukan misalnya kajian keilmuan, dan menambahkan berbagai kegiatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kader PMII seperti pelatihan dan Workshop dan seminar online. PMII Juga memanfaatkan media online sebagai sebuah sarana untuk mahasiswa guna meluaskan potensinya melalui informasi perlombaan dan kejuaraan baik

⁴⁶ Ibid

*dalam hal akademik maupun non akademis seperti lomba essay maupun opini.*⁴⁷

Ibnu Hamdun juga mengatakan proses penjangkaran kader melalui media online selain media sosial juga menampilkan beberapa video ajakan dari civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik seperti Dekan, Wakil Dekan, hingga Rektor Universitas. Strategi ini dilakukan untuk meyakinkan mahasiswa baru ataupun calon kader PMII Rayon ISIP bahwasannya organisasi PMII adalah organisasi yang diakui di kalangan Universitas dan bukan organisasi terlarang.

*“Dalam upaya menjaring kader PMII dimasa pandemi dilakukan beberapa strategi open recruitmen baik dengan media online maupun offline melalui media online seperti, penyebaran pamflar, video ajakan dari mahasiswa dan pejabat fakultas dan Universitas serta mengadakan webinar online. Melalui media offline yaitu dengan mengadakan Ngopi rutin dengan calon kader yg berada di wilayah surabaya dan sekitarnya, Membantu para Mahasiswa baru dalam perkuliahan sehingga terdapat keterkaitan dengan PMII”*⁴⁸

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁷ Wawancara dengan Ibnu Hamdun, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 14 Desember 2021

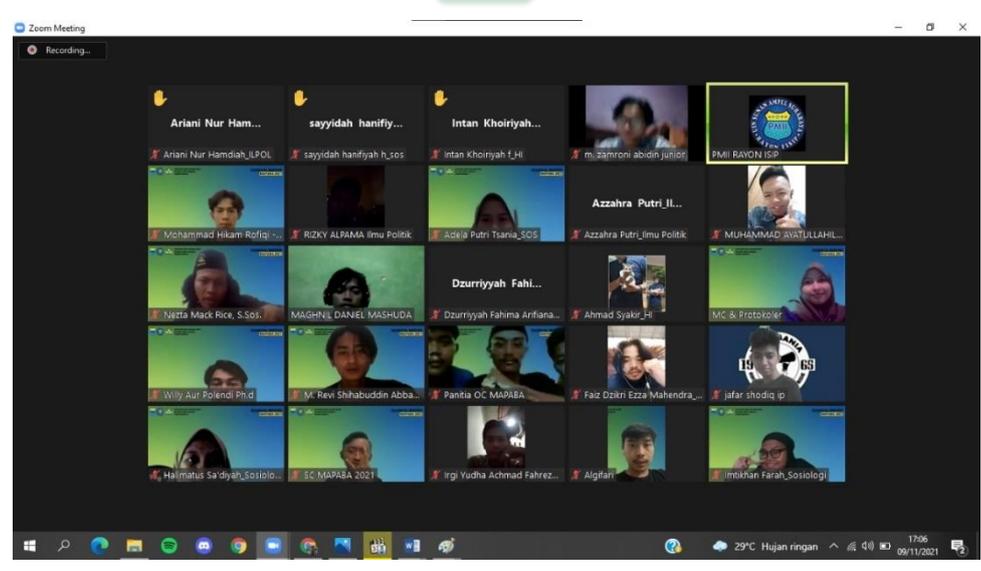
⁴⁸ Ibid



Gambar 4.7
Akun Instagram PMII Rayon ISIP



Gambar 4.8
Akun PMII



Gambar 4.9
Kegiatan Virtual PMII Rayon ISIP



Gambar 4.10

Unggahan Konten PMII Rayon ISIP



Gambar 4.11

Fitur Chatting di Instagram

b. Faktor Penghambat dan Pendukung PMII Rayon ISIP dalam melakukan penjangkaran kader di masa pandemi Covid-19

Dalam melakukan aktivitas penjangkaran kader tentu biasa ditemukan beberapa hambatan. Dengan kondisi pandemi yang terjadi pertama kali di sepanjang sejarah menjadi hal yang sangat maklum ketika masih terdapat beberapa hambatan. Hal ini juga dikarenakan organisasi masih menyesuaikan formula baru yang bisa cocok dan efektif untuk kondisi saat ini. Faktor penghambat dan pendukung bisa terjadi karena beberapa aspek, seperti dari aspek sosial, aspek kekurangan dan kelebihan dari obyek yang dipilih untuk melakukan penjangkaran kader, dll. Dari

beberapa informan mengungkapkan factor penghambat terbesar dalam penjangkauan kader ini adalah ketidak maksimalan proses dalam mengenalkan PMII secara langsung kepada mahasiswa baru. Keterbatasan interaksi secara langsung dikarenakan pandemi yang belum usai menyebabkan kurangnya ikatan antara pengurus dengan calon kader. Selain itu juga Kembali harus memikirkan bagaimana kaderisasi yang dilakukan secara online dapat maksimal dan para calon kader mendapatkan makna sesungguhnya dari organisasi PMII. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibnu Hamdun selaku *Steering Committee* MAPABA 2021 yang juga yakni kader Angkatan 2019.

“Tantangan yang dihadapi oleh pengurus PMII dalam pengkaderan di masa pandemi adalah keterbatasan Interaksi yang seharusnya terjalin antara pengurus dan calon anggota PMII. Tantangan lainnya yaitu Bagaimana agar kaderisasi yang dilakukan secara online dapat terlaksana secara maksimal sehingga tidak mengurangi esensi dari kaderisasi.”⁴⁹

Baydowi juga mengungkapkan aktivitas penjangkauan kader di kondisi pandemic covid-19 yang tidak bisa langsung menjangkau calon kader memiliki akibat dalam enggan adanya rasa tanggungjawab pada PMII dari calon kader yang sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti proses penerimaan anggota baru. Hal ini biasa terjadi saat mendekati hari H pelaksanaan Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), saat hari H banyak calon kader yang tidak hadir dengan tanpa alasan yang pasti. Berikut penuturan menurut Baydowi.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibnu Hamdun, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 14 Desember 2021

“Tantangan nya adalah kondisi pandemi, proses penjarangan kader cenderung lebih sulit dibandingkan sebelum pandemi. Dan ketika proses penjarangan rawan akan terlepasnya kader yang telah dijarang secara tiba-tiba.”⁵⁰

Ketika sebelum pandemic, proses penjarangan kader berjalan secara transparan. ada beberapa tim yang dibentuk khusus sebagai divisi recruitment yang bertugas untuk memantau beberapa kader yang sudah mendaftarkan diri untuk bergabung di PMII dan juga menjalin komunikasi yang intens dengan kader yang memiliki minat untuk mengikuti PMII. Sehingga selama masa penjarangan kader terjalin kekaraban secara intens antara pengurus dengan calon kader, hal ini juga dilakukan untuk meminimalisir hilangnya kader secara tiba-tiba saat hari H pelaksanaan proses MAPABA. Tantangan yang lebih krusial lagi dalam proses penjarangan kader di masa pandemi covid-19 ialah bagaimana para pengurus dalam proses penjarangan kader dapat menyampaikan kepada calon kader mengenai budaya PMII, Lokalisdem PMII, dan cara PMII berorganisasi di dalam kampus. Hal – hal ini biasa dilakukan Ketika penjarangan kader sebelum pandemic, hal ini dilakukan dengan tujuan agar calon kader dapat merasakan mengenai hakikat organisasi yang bertujuan sebagai wadah bagi penyalur kreativitas dan inovasi selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga calon kader tidak mengikuti PMII hanya karena alasan yang umum dan tidak merasakan energi positif dari keberadaan PMII di kampus. M. Rizal juga mengungkapkan dengan kondisi penjarangan kader di masa pandemic yang dilakukan secara online menjadi hambatan tersendiri untuk mengenalkan budaya

⁵⁰ Wawancara dengan Baydowi, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 14 Desember 2021

PMII secara riil kepada mahasiswa baru, tantangan selanjutnya juga bagaimana bisa menyamakan visi antara PMII dengan calon kader dan bagaimana *Steering Comitte* dapat memiliki ikatan emosional kepada calon kader.

“Tantangan pengkaderan. Bagaimana kita mengenalkan budaya pmii, lokalisdem PMII ISIP kepada maba yg akan menjadi kader dan menjadi penggerak roda organisasi, bagaimana dapat menyatukan visi. Bagaimana sc dapat memiliki ikatan emosional antara sc dg kader. Dan menginternalisasikan nilai pmii menjadi ciri khas kita dalam bergerak dan berorganisasi serta memiliki loyalitas dan militasi dan dedikasi kepada PMII”⁵¹

Siti Rahma juga mengungkapkann tantangan dan hambatan Ketika proses kaderisasi secara online ialah tidak adanya ikatan emosional antara pengurus maupun kader PMII dengan calon kader ataupun mahasiswa baru. Mahasiswa baru yang memiliki keinginan untuk bergabung dengan PMII masih belum memiliki gambaran mengenai organisasi dan segala aktivitas secara riil. Dari tahun ke tahun yang dirasakan oleh mahasiswa baru ketika memiliki keinginan untuk bergabung dengan PMII ialah didukung dengan beberapa aktivitas yang sering dilaksanakan sesudah jam perkuliahan. Aktivitas yang dilakukan oleh PMII biasanya terletak persis di depan fakultas sehingga dapat diketahui oleh banyak mahasiswa yang melintas. Dengan kondisi yang mengharuskan untuk melakukan penjangkaran kader secara online maka hal – hal tersebut sulit ditemukan, sehingga menjadi pr tambahan bagi para pengurus untuk menemukan cara yang efisien dalam masa penjangkaran kader.

⁵¹ Wawancara dengan M. Rizal Demisioner Ketua Rayon PMII ISIP Tahun 2019 pada tanggal 08 Desember 2021

“Tantangan yg paling dirasa karena semua dilakukan secara online tidak bisa melihat secara riil bagaimana pmii bergerak secara konkrit sehingga muncul keraguan dan kekhawatiran tentang PMII yang sebenarnya karena belum mengetahui. Sehingga tugas wajib bagi pengurus untuk meluruskan mengenai kesimpang siuran mengenai pmii”⁵²

Selain beberapa faktor yang menjadi penghambat penjangkaran kader di masa pandemic covid-19 juga terdapat beberapa faktor pendukungnya. Dibalik beberapa kendala pelaksanaan penjangkaran kader selalu dapat ditemukan sisi pendukung yang terkadang juga dapat menjadi stimulus semangat baru bagi mahasiswa baru ataupun calon kader dan bagi pengurus PMII Rayon ISIP. Salah satunya adalah pemanfaatan dan eksplorasi teknologi, di masa pandemic covid-19 semua aktivitas banyak mengandalkan aspek teknologi sebagai media penyambung antara satu dengan lainnya. Keterbatasan untuk bertemu secara tatap muka menjadi faktor beberapa orang menggunakan teknologi. Semua aktivitas dapat terus dijalankan seperti biasanya dengan bantuan teknologi, ada beberapa contoh teknologi yang banyak digunakan orang di tengah pandemic covid-19 yaitu zoom media rapat virtual dimana setiap orang dapat berkumpul di satu layer computer yang sama dengan jumlah yang sangat banyak, google meet tidak berbeda jauh dengan zoom yang secara penggunaan diperuntukkan untuk media rapat dalam kuantitas yang banyak.

Di masa pandemic covid-19 ketergantungan setiap orang maupun instansi terhadap teknologi sangat tinggi, termasuk organisasi kecil tingkat fakultas seperti

⁵² Wawancara dengan Siti Rahma, General Manager MAPABA 2021 Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

PMII Rayon ISIP. Untuk tetap menjaga eksistensi dalam hal kaderisasi, PMII Rayon ISIP turut aktif menggandakan teknologi. Sebagai organisasi dengan notaben anggotanya adalah mahasiswa, PMII Rayon ISIP memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan aplikasi yang biasa digunakan dalam menjalankan aktivitas kaderisasi. Selama dua kepengurusan yang menjalani aktivitas kaderisasi di masa pandemic covid-19, PMII Rayon ISIP berhasil menghasilkan karya di bidang teknologi yaitu terbentuknya website official PMII Rayon ISIP. Website PMII Rayon ISIP yakni karya dari kader PMII yang didedikasikan sebagai wadah bagi kader untuk menuangkan ekspresi baik dari segi tulisan maupun opini. Di laman website PMII Rayon ISIP tidak hanya menjadi wadah bagi kader, akan tetapi juga menjadi laman untuk khalayak umum mengetahui PMII Rayon ISIP karena disana tertera banyak sekali informasi mengenai PMII.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.12

Website official PMII Rayon ISIP



Gambar 4.13

Laman pertama Website PMII

Dampak positif lainnya yang terjadi selama masa pandemic covid-19 adalah banyak kader PMII yang mengeksplor dirinya dengan mengikuti berbagai kegiatan perlombaan yang dilakukan secara online. Beberapa lomba yang diikuti adalah lomba debat konstitusi nasional, Lomba Pitching bussines, Lomba Essai Nasional, dll. Beberapa prestasi ini yakni angin segar bagi semangat perjuangan kader PMII Rayon ISIP untuk terus mengembangkan kemampuan baik secara akademisi maupun kemampuan non intelektual.



Gambar 4.14

Prestasi Lomba Best Speaker



Gambar 4.15

Prestasi Lomba Narasi Pidato



Gambar 4.16

Prestasi Lomba Esai Nasional



Gambar 4.17

Lomba Pitching Bussines

c. Interaksi PMII Rayon ISIP dalam Melakukan Penjaringan Kader di Masa Pandemi Covid-19

Pada melakukan penjaringan kader dimasa pandemic covid-19 terdapat banyak perbedaan terutama dari segi interaksi yang dilakukan baik antar pengurus maupun pengurus dengan mahasiswa baru ataupun calon kader. Di kondisi pandemic covid-19 proses interaksi tidak bisa terjadi sepenuhnya secara langsung, akan tetapi dikombinasikan menjadi online dan offline (*Hybrid*). Di masa awal merebaknya virus covid-19 diwilayah Surabaya serta sekitarnya kegiatan dilakukan secara online sepenuhnya begitu juga dengan interaksi yang terjalin. Koordinasi yang dilakukan dituntut untuk selaras agar kegiatan yang dimaksudkan bisa terjalin dengan maksimal. Penjaringan kader juga mengandalkan teknologi berupa media sosial seperti Instagram, tik tok, zoom, dan google meet. Proses teknis dari interaksi selama kegiatan penjaringan kader adalah membuat seminar – seminar beserta talkshow tanpa biaya yang ditujukan kepada mahasiswa baru. Selain itu juga memanfaatkan beberapa kader yang memiliki jaringan komunikasi intens dengan mahasiswa baru untuk mengenalkan PMII kepada mereka.

“Pola interaksi yang terjalin bisa dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan ngopi ataupun ngobrol santai dengan kader, kajian kajian offline seperti follow up yang dilakukan saat ngopi untuk kepentingan memenuhi kebutuhan intelektual kader ISIP serta kegiatan berikutnya yaitu seminaring virtual yang diadakan oleh pengurus rayon.”⁵³

⁵³ Wawancara dengan kafa, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

Selama PPKM masih berlanjut di tahun pertama merebaknya virus covid-19 kegiatan dilakukan secara online, akan tetapi masih terdapat beberapa pengurus Rayon ISIP yang berada di wilayah Surabaya sehingga koordinasi bisa dilaksanakan dalam offline dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan yang ketat. Di Surabaya sendiri PMII Rayon ISIP memiliki *Base Camp* ataupun tempat singgah berupa kantor Komisariat UIN Sunan Ampel yang terletak di Gg. Lebar No. 147, Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya. Dengan adanya kantor komisariat juga diperuntukkan sebagai titik kumpul berbagai kegiatan kaderisasi di PMII UIN Sunan Ampel Surabaya. Jika dalam kegiatan kaderisasi secara virtual seperti pengadaan seminar ataupun talkshow, maka para pengurus biasa berkumpul di kantor Komisariat untuk memudahkan koordinasi. Untuk menarik peserta saat penjaringan kader secara online, pengurus hanya mengandalkan media sosial seperti unggahan konten di Tik tok dan Instagram. Akan tetapi setelah satu kepengurusan yang menjalani kegiatan penjaringan kader di masa pandemic Covid-19 terbukti efektif dengan memaksimalkan media sosial sebagai sarana penghubung untuk kegiatan penjaringan kader. Secara kuantitas, penjaringan kader yang dilakukan secara online bisa mencapai 100 peserta dari 3 program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



Gambar 4. 18

Kajian secara Online untuk kader PMII Rayon ISIP

Ketika kondisi Covid-19 di area Surabaya mengalami penurunan secara signifikan dan pemerintah telah menerbitkan regulasi yang memperbolehkan masyarakat melakukan kegiatan di luar rumah dengan kapasitas terbatas, PMII Rayon ISIP juga memanfaatkan hal tersebut untuk semakin memaksimalkan kegiatan penjangkaran kader. Beberapa kegiatan sudah mulai dilakukan secara offline, seperti kumpul di warung kopi yang sekedar untuk saling mengenal antara mahasiswa baru dengan pengurus PMII Rayon ISIP ataupun bahkan membahas mengenai kegiatan perkuliahan beserta kesulitan – kesulitan yang dihadapi mahasiswa baru. Kesempatan ini juga dimanfaatkan dengan baik oleh pengurus PMII Rayon ISIP untuk mengenalkan secara langsung kepada mahasiswa baru mengenai PMII. Dengan pendekatan yang dilakukan secara langsung diharapkan dapat memantapkan minat para mahasiswa baru yang ingin bergabung di PMII Rayon ISIP.

Mahasiswa baru yang biasa berkumpul di area warung kopi belakang kampus ialah beberapa mahasiswa yang berdomisili di Surabaya, Sidoarjo, Gresik.

Dengan mengadakan pertemuan non formal, pengurus PMII Rayon ISIP juga bisa memetakan minat dari masing-masing mahasiswa baru seperti dikategorikan dalam minat membaca, seni, game online, dan menulis. fungsi pemetaan mahasiswa baru ke dalam beberapa kategori adalah agar dapat dengan mudah mengajak bergabung di PMII dengan memanfaatkan minat masing-masing mahasiswa baru. Setelah terkategori ke dalam masing-masing bidang, ada beberapa pengurus dan kader yang konsen di masing-masing bidang diterjunkan untuk mendampingi mahasiswa baru dalam mengeksplor dan mendalami minat bidang masing-masing. Fasilitas seperti itu yakni cara yang digunakan PMII Rayon ISIP untuk menjaring kader tanpa harus memaksakan untuk masuk PMII tetapi mengikuti kemauan masing – masing dari mahasiswa baru. Berikut beberapa penuturan dari narasumber terkait pola interaksi penjaringan kader pada masa pandemic Covid-19.

“Pola interaksi dibangun mulai dari media sosial, grup chat, dan ada yang berkumpul untuk ngopi dan sharing-sharing antara mahasiswa baru dengan pengurus ataupun kader.”⁵⁴

“Penjaringan kader yang dilakukan cukup fariatif. dengan memanfaatkan teknologi media pmii mampu untuk menjaring Maba untuk tertarik terhadap pmii. bisa juga dengan pendekatan antara pengurus dan Maba sehingga dapat mudah memberikan informasi seputar pmii.”⁵⁵

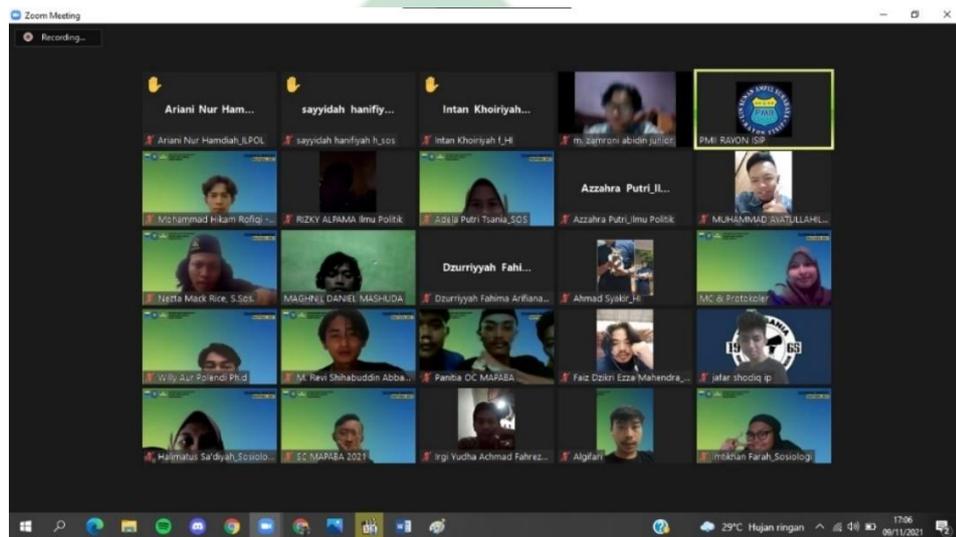
“Interaksi antara pengurus dengan maba banyak dilakukan wa, ig, line, tele. Mempromo pmii melalui kedekatan pengurus dengan

⁵⁴ Wawancara dengan Baydowi, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Panji, Kader Angkatan 19 Rayon ISIP pada 10 Desember 2021

maba. Seperti di wa grup menshare kegiatan pmii agara memunculkan rasa ingin tau.”⁵⁶

“Interaksi sosial yang terjalin berjalan cukup baik, dengan pola seorang kader baru PMII bebas menanyakan hal apapun terutama dalam hal pengetahuan tentang PMII dan rayon ISIP. SC maupun OC menyediakan ruang seluas—luasnya dalam hal interaksi sosial : berdiskusi, bertanya, berdebat, berfikir kritis, dan semua itu di usahakan agar seorang kader mampu dalam memainkan retorika dan bisa berfikir kritis dalam segala problematika sosial dan permasalahan.”⁵⁷



Gambar 4.19

Kajian secara Online untuk kader PMII Rayon ISIP

d. Alasan dan Tujuan Mahasiswa Baru mengikuti Masa Penerimaan Anggota Baru PMII Rayon ISIP

Setelah mengetahui strategi dari pengurus PMII Rayon ISIP, Pola Interaksi, dan faktor penghambat dan pendukung selama proses penjangkaran kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic Covid-19, sekarang akan membahas mengenai apa

⁵⁶ Wawancara dengan Siti Rahma, General Manager MAPABA 2021Rayon ISIP pada 09 Desember 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Wendi, Kader PMII Angkatan 2021 pada 11 Desember 2021

yang menjadi alasan serta tujuan mahasiswa baru mengikuti rangkaian kaderisasi dan masuk ke PMII Rayon ISIP. Salah satu alasan yang paling banyak ditemukan saat melakukan wawancara adalah PMII yakni organisasi mahasiswa yang berada pada naungan Nahdatul Ulama' serta berasaskan aswaja. Beberapa dari calon kader ataupun mahasiswa baru banyak yang telah berkecimpung dengan organisasi ke NU an di masing – masing daerah tempat tinggal mereka. Organisasi tersebut seperti IPNU, Anshor, dsb dengan begitu ketika mereka masuk ke dalam tingkatan universitas dan diketahui terdapat organisasi yang berasaskan aswaja mereka tanpa ragu masuk dan berproses bersama PMII.

“Sebenarnya saya sudah tertarik ingin mengikuti PMII sejak sebelum saya menginjakkan kaki di kampus, dalam artian memang lingkungan saya yang mengkontruksi ataupun menghegemoni pola pikir saya untuk turut berkontribusi dalam pergerakan, karena memang basically, saya dari lulusan pondok dan alumni pondok saya banyak yang mengikuti organisasi terutama HMI, dan PMII, faktor lain adalah saya suka dengan dorongan kuat seorang kader untuk berkontribusi konkret dalam perpolitikan praktis kampus yang memang menjadi tahap awal bagi kita untuk bekal dalam politik yang sesungguhnya dan mengamati keadaan sosial serta peduli terhadap sesama, faktor lain, saya suka dengan kajian filsafat western dan PMII menyediakan ruang bagi saya dalam hal itu. Untuk kemudian, saya bisa berkembang dengan sangat baik dari sisi intelektual maupun networking dan kemampuan dalam berorganisasi dan memobilisasi massa.”⁵⁸

Menurut Wendi alasan dan tujuan mengikuti PMII karena memang berlatar pendidikan dari pondok pesantren. Ketika menimba Pendidikan di pondok pesantren ajaran yang diterapkan adalah berlandaskan aswaja, sehingga ketika

⁵⁸ Wawancara dengan Wendi, Kader PMII Angkatan 2021 pada 11 Desember 2021

Wendi memasuki dunia perkuliahan dan menemukan organisasi yang sesuai dengan aqidah yang dipelajari di pondok pesantren maka dengan mantap mengikuti dan bergabung dengan PMII. Wendi juga menuturkan bahwasannya kecintaannya terhadap kajian filsafat western juga menjadi faktor lain Wendi memilih PMII untuk tempat berorganisasi. Baginya PMII menyediakan wadah untuk terus mengembangkan kajian keilmuan sesuai dengan minat yang ia miliki. Hal ini yakni bukti konkrit PMII menjadi wadah bagi setiap minat dan bakat dari masing – masing kader, karena PMII hadir sebagai organisasi kaderisasi yang juga memfokuskan pada kualitas para kader.

Alasan lain yang dipeberikan oleh mahasiswa baru untuk bergabung dengan PMII adalah kekuatan relasi yang dimiliki. PMII yakni organisasi besar dengan berbagai relasi di tingkatan universitas bahkan nasional, hal tersebut dikarenakan jaringan yang dibangun secara intens dengan para kader maupun alumni PMII. Relasi tersebut dapat terus terjalin dengan berbagai macam acara yang dimiliki PMII, seperti contohnya kaderisasi formal yang diperuntukkan bagi kader eksternal rayon. Artinya kaderisasi formal seperti PKD (Pelatihan Kader Dasar), PKL (Pelatihan Kader Lanjutan), SIG (Sekolah Islam Gender), SKK (Sekolah Kader KOPRI) tidak hanya diperuntukkan bagi kader penyelenggara tersebut akan tetapi terbuka secara umum untuk kader di luar pihak penyelenggara. Dengan berbagai kegiatan yang dibuka secara umum dapat menunjang relasi yang lebih luas lagi, hal ini diharapkan mampu menjadi jembatan bagi kader PMII Rayon ISIP untuk meningkatkan berbagai skill yang dimiliki dengan bersinergi bersama

kader – kader luar rayon PMII ISIP. Hal ini juga diutarakan oleh Revian selaku kader PMII Angkatan 2021.

“tentunya ketertarikan maba pada saat akan mengikuti PMII adalah sebuah relasi. Karena pada dasarnya saat menjadi mahasiswa baru, yang kita butuhkan ada sebuah circle ataupun teman lingkup. jadi menurut saya maba tertarik masuk PMII karena sebuah relasi.”⁵⁹

Namun ada juga beberapa mahasiswa baru yang mengikuti dan bergabung dengan PMII dikarenakan melihat bahwasanya PMII adalah organisasi ekstra terbesar di UIN Sunan Ampel Surabaya sehingga tidak ragu guna bergabung dengan PMII Rayon ISIP. Terlebih program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mayoritas adalah prodi yang membawa output berkecimpung langsung dengan masyarakat. Dengan begitu melatih kemampuan non akademis melalui organisasi yakni salah satu langkah yang diambil oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk berproses.

“Kalo saya sendiri ingin menambah relasi dan mencari pengalaman lebih di organisasi melatih diri untuk beradaptasi dengan teman yang tidak hanya satu prodi dan tentunya mencari pengalaman”⁶⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Wawancara dengan Revian, Kader PMII Angkatan 2021 pada 11 Desember 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Atiqoh, Kader PMII Angkatan 2021 pada 22 Desember 2021



Gambar 4.20

Diskusi dengan Senior PMII Rayon ISIP secara Offline



Gambar 4.21

Kegiatan Kaderisasi secara Offline



Gambar 4.22

Persiapan Kaderisasi secara Offline

e. **Gerakan Mahasiswa : Penjaringan kader PMII Rayon ISIP UIN Sunan Ampel diMasa Pandemi Covid-19 Tinjauan Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Secara keseluruhan cara berfikir Mead dalam mengartikan interaksi sosial dimaknai sebuah proses, artinya dalam kehidupan bermasyarakat seorang individu diwajibkan untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitarnya, dalam proses adaptasi dengan lingkungan di luar dirinya Mead menyebutnya sebagai Komunikasi. Mead sendiri menafsirkan komunikasi dapat berupa simbol – simbol ataupun isyarat sehingga komunikasi menurut Mead tidak selalu berupa hubungan intrinsik secara langsung yang biasa terjalin dengan bunyi ataupun simbol suara dari masing – masing individu. Dalam persoalan ini, kegiatan penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemi tidak dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara pengurus dengan calon kader ataupun mahasiswa baru. Akan tetapi kegiatan penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemi dijalankan secara virtual, keadaan tersebut disebabkan situasi sekarang masih dalam status pandemi virus covid-19 yangmana pemerintah menganjurkan untuk meminimalisir kegiatan di luar rumah.

Pada dasarnya aktivitas yang terjalin antara pengurus PMII Rayon ISIP dengan calon kader ataupun mahasiswa baru menurut Mead dapat dikategorikan kedalam aktivitas interaksi, hal ini dikarenakan Mead menjelaskan interaksi tidak selalu harus bertemu antara ke dua belah pihak yang kemudian menjalankan aktivitas komunikasi secara langsung. Mead juga menjelaskan bahwasanya sangat

penting proses adaptasi dalam kegiatan interaksi sosial, proses interaksi sosial dapat terjalin apabila individu dapat membaur ke dalam lingkungan seseorang tersebut berada. Mead menekankan proses adaptasi sebagai hal yang mendasar agar seseorang dapat menjalankan serta memaksimalkan proses interaksi sosial, dalam hal ini organisasi eksternal kampus yang bergerak dalam bidang kaderisasi mahasiswa harus membaca kondisi yang sedang terjadi. PMII Rayon ISIP merespon keadaan ini dengan menyesuaikan konsep kaderisasi yang dilakukan secara Hybrid, kegiatan penjarangan kader terus diadakan selama pandemi covid-19 agar terus menjaga eksistensi organisasi. Penyesuaian konsep kaderisasi dengan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat yakni salah satu langkah agar interaksi antara pengurus dengan mahasiswa baru dapat terjalin dengan baik. Mead juga mengemukakan tiga hal dalam Interaksionisme Simbolik. Dalam ketiga hal ini hendak memaparkan mengenai interaksi mengenai diri sendiri serta interaksi dilingkup masyarakat. Keadaan tersebut dibagi menjadi tiga hal menurut Mead yakni pikiran (*Mind*), diri (*Self*), serta masyarakat (*Society*).

Pada bagian pertama yaitu pikiran, Pikiran sendiri yakni kemampuan yang dimiliki seseorang guna memunculkan apa yang terdapat didalam dirinya sendiri serta tidak hanya berupa tanggapan tunggal melainkan tanggapan dari sebuah perkumpulan dengan keseluruhan. Dalam waktu penjarangan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic yang pada dasarnya baru terjadi dalam sepanjang sejarah yang mana belum pernah melewati keadaan yang sama sebelumnya. Dari hal ini muncullah sebuah pemikiran bagaimana caranya agar tetap bisa bertahan dan menjaga eksistensi dari organisasi ekstra universitas di tengah masa pandemic

covid-19. Beberapa cara difikirkan untuk tetap melangsungkan aktivitas kaderisasi tanpa melanggar regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengurangi aktivitas dan mobilitas di luar rumah. Dengan begitu, terdapat opsi yang dimiliki rayon ISIP untuk tetap menjalankan aktivitas kaderisasi terutama penjarangan kader melalui system daring (Dalam Jaringan). Mead juga menafsirkan pikiran dengan pragmatis dimana pikiran mengikutsertakan tahapan berfikir yang berujung dalam cara menuntaskan problem tertentu. Menurutnya, didunia ini banyak sekali terjadi permasalahan dalam berbagai aspek dan disini fikiran berfungsi sebagai jalan keluar untuk menemukan pemecahan atas masalah yang terjadi.⁶¹

Temuan analisis *mind* dalam judul penjarangan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic adalah skema ataupun gambaran yang diperoleh PMII Rayon ISIP untuk terus menjalankan kegiatan kaderisasi yang didalamnya adalah penjarangan kader baru di tahun ajaran baru dengan menggunakan metode *Hybrid* agar kegiatan penjarangan kader terus terlaksana meskipun di tengah kondisi pandemic covid-19. Dari beberapa informasi yang diperoleh terdapat tanggapan serta fakta yang bervariasi dengan digunakannya metode *Hybrid* ini salah satunya dapat mengembangkan potensi kader yang berkembang di bidang teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya beberapa media sosial milik PMII Rayon ISIP seperti Instagram, tiktok, hingga terbentuknya website official milik PMII Rayon ISIP. Dari analisis *mind* disini dapat menjadi jalan keluar sekaligus terobosan inovasi

⁶¹ George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 280.

terbaru sehingga tidak monoton dengan menggunakan cara-cara lama dalam melakukan kegiatan penjaringan kader.

Pada bagian kedua yaitu diri (*Self*). Pada umumnya diri yakni kemampuan dalam menerima diri sendiri sebagai sebuah objek, diri juga berperan penting guna menjadi dua posisi sekaligus yaitu subyek dan obyek. Diri muncul serta berkembang lewat kegiatan proses sosial serta komunikasi antar manusia. Pada hal tersebut yang dimaksud diri bisa juga menjadi posisi obyek ialah adanya keterkaitan dalam pikiran. Yangmana kita wajib mampu memikirkan sebuah keadaan yang dapat mengubah langkah kita menjadi maju ataupun berkembang ke level yang lebih tinggi. Kaitanya dengan penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic covid-19 ialah bagaimana sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat sebuah subyek yang menjalankan langkah organisasi tersebut mentransferkan apa yang sudah dihasilkan oleh fikiran yaitu ide ataupun gagasan menjadi hal yang *riil ataupun nyata*. Di tahap pikiran sudah menemukan jalan keluar dari persoalan yang tengah terjadi pada aktivitas penjaringan kader PMII Rayon ISIP di tengah masa pandemic covid-19, jalan keluar yang dihasilkan adalah menggunakan metode daring (dalam jaringan) untuk tetap melanjutkan proses penjaringan kader, namun pada tahap diri (*Self*) tidak hanya berhenti disitu akan tetapi harus mengembangkan langkah selanjutnya dari ide yang di hasilkan pikiran. Dimana pada tahap pikiran menemukan metode daring untuk melanjutkan proses kaderisasi dan di tahap diri berkembang menjadi *Hybrid* yaitu kolaborasi antara metode daring (Dalam Jaringan) serta metode luring (Luar Jaringan) untuk mahasiswa yang bermukim di sekitar Surabaya dan digelar secara daring (Dalam

Jaringan) bagi mahasiswa yang berdomisili di luar wilayah Surabaya. Temuan analisis *self* dalam judul penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemic adalah adanya proses pengembangan dari tahap pertama munculnya varian covid-19, jika pada awal pandemi covid-19 merebak di Indonesia, PMII Rayon ISIP masih berusaha menerjemahkan apa yang harus dilakukan, di tahap ini PMII Rayon ISIP sudah semakin lihai dalam menjaring kader secara online tanpa adanya aktivitas tatap muka. Para kader PMII langsung diberikan wadah untuk mengimplementasikan kreativitas yang dimiliki seperti contohnya menjadi *creator content* Tik tok sebagai sarana dalam penjaringan kader. PMII Rayon ISIP terlihat semakin ekspresif dalam menguasai situasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan menerjunkan beberapa kader ke dalam berbagai kompetisi tingkat regional bahkan nasional. Hal ini yakni Langkah dan gebrakan baru yang mampu dihasilkan PMII Rayon ISIP sebagai penunjang aktivitas penjaringan kader di masa pandemic covid-19.

Tahap ketiga yaitu masyarakat, dalam hal ini masyarakat adalah aspek terpenting dalam membantu menyempurnakan dari tahapan pertama dan tahapan kedua karena pada hakikatnya dalam kehidupan manusia enggan akan dapat lepas dari bantuan sesama. Pada konteks penjaringan kader PMII Rayon ISIP dibutuhkan masukan dan saran untuk terus mengembangkan strategi penjaringan kader di masa pandemi covid-19 dari khalayak umum di dalam lingkaran organisasi PMII. Pada tingkatan kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead memiliki sebuah pemikiran mengenai pranata sosial (*social institutions*). Secara luas, Mead mengartikan pranata sebagai “tanggapan bersama pada

komunitas” ataupun “kebiasaan hidup komunitas”. Secara lebih khusus, ia mengemukakan bahwasanya, semua perilaku komunitas tertuju dalam seseorang sesuai kondisinya berdasarkan teknik yang sama, sesuai kondisi tersebut pula, adanya tanggapan yang sama dipihak komunitas. Tahapan tersebut dikatakan “pembentukan pranata”.

Temuan analisis *society* dalam judul penjaringan kader PMII Rayon ISIP di masa pandemi covid-19 adalah besarnya peranan para stakeholder dari PMII Rayon ISIP baik itu pengurus, alumni, hingga kader yang baru bergabung untuk menilai dan memberikan pandangan baru terhadap beberapa aktivitas penjaringan kader di tahun pertama yang telah dilaksanakan dalam sistem daring (dalam jaringan). Di tahun kedua adanya pandemic covid-19 PMII Rayon ISIP juga kembali membuka penjaringan kader yang dimana berdasarkan musyawarah dalam forum lesehan antara pengurus dengan para alumni maupun anggota lainnya terbentuklah sistem baru yaitu *Hybrid* ataupun perpaduan dua sistem antara daring dan luring. Dengan adanya masukan-masukan serta tanggapan para alumni, pengurus, serta anggota PMII Rayon ISIP penjaringan kader juga dilakukan dengan kombinasi cara yang berbeda yaitu adanya penjualan marchindes yang terdapat identitas PMII Rayon ISIP kepada mahasiswa baru melalui laman-laman media sosial PMII Rayon ISIP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data informasi yang telah penulis jelaskan tersebut, maka penulis bisa membuat kesimpulan dari penelitian tersebut yakni:

1. Upaya PMII Rayon Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam melakukan penjarangan kader di era pandemi COVID-19 terbagi menjadi dua tahap, yang pertama pada awal terjadinya pandemic covid-19 menggunakan metode daring (Dalam Jaringan) ataupun online. Tahap kedua setelah kasus penyebaran covid-19 mulai melandai menerapkan metode *Hybrid* yaitu perpaduan antara online dan offline. Faktor penghambat dalam penjarangan kader di masa pandemic adalah perbedaan cara dari offline menjadi online sehingga tidak bisa maksimal dalam transfer semangat pergerakan yang dimiliki PMII kepada calon kader PMII sedangkan faktor pendukungnya ialah tersedianya berbagai platform untuk melaksanakan kegiatan penjarangan kader PMII ISIP sehingga kemampuan yang dimiliki kader dalam mengolah media sosial semakin meningkat. Untuk pola interaksi juga mengandalkan media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Tik Tok, Zoom untuk menyambung komunikasi dengan mahasiswa baru serta menjadi wadah PMII Rayon ISIP untuk memperkenalkan PMII kepada mahasiswa baru. Sedangkan alasan dan tujuan mahasiswa baru dalam mengikuti organisasi PMII adalah adanya kesesuaian dengan ajaran yang diperoleh semasa

menempuh Pendidikan sebelum perguruan tinggi, merasa sesuai karena PMII menyediakan wadah bagi pengembangan bakat intelektual dan non intelektual bagi para kadernya serta melihat bahwasanya PMII memiliki relasi yang sangat luas sehingga sesuai untuk pengembangan diri para kader.

2. Analisis teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead menjelaskan bahwasanya sangat penting beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar proses interaksi dapat terjalankan dengan baik, dalam hal ini kegiatan penjaringan kader di PMII Rayon ISIP menerapkan metode baru untuk menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi yaitu metode daring (Dalam Jaringan) serta metode *Hybrid*.

B. Saran

1. PMII Rayon ISIP harus terus melakukan terobosan – terobosan baru dalam upaya penjaringan kader di tahun mendatang, hal ini dikarenakan sudah memiliki pengalaman penjaringan kader masa pandemic covid-19 di tahun in. hal ini diharapkan mampu menjadi gambaran untuk menciptakan inovasi yang lebih novatif lagi agar PMII Rayon ISIP dapat menjadi organisasi ekstra kampus yang menjadi *role model* bagi organisasi lain.
2. Sebagai peneliti, saya menyarankan kepada pengurus PMII Rayon ISIP dan kader – kader yang bersangkutan memaksimalkan penggunaan beberapa media sosial seperti website agar dapat meningkatkan efisiensi di tengah zaman yang sudah banyak mengandalkan media digital serta mengekspansi dan meningkatkan eksistensinya di tengah masyarakat baik tingkat universitas maupun khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Sikula, Personnel Administration and Human Resources Management (John Wiley & Sons, Inc., 1981)
- Arif Kurniawan, Skripsi : “Stategi anggota baru di pimpinan anak cabang fatayat Nahdatul Ulama Baureno Kabupaten Bojonegoro” (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020)
- Arun Monappa dan Mirza S. Saiyadain, Personnel Management (New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company, 1979)
- Asep Setiawan dalam Diktat Gerakan Sosial, Jakarta: Jurusan Ilmu Politik, FISIP UMJ 1998
- Ashshofa, Burhan, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004)
- Dale Yoder, Personnel Management and Industrial Relation (New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited, 1981)
- George Herbert Mead, Mind, Self, and Society : From the Standpoint of a Social Behaviorist (Chicago : University of Chicago Press, 1934)
- George Ritzer, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta : Kencana, 2013)
- Ika Nur Farida, :” Sistem rekrutmen guru dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan sekolah dasar Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo” (Surabaya : UIN Sunan Ampel,2019)

- James A.F. Stoner dkk, Manajemen terj. Alexander Sindoro (Jakarta: Prehallindo, 1996)
- Kumanto Sunarto, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004)
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? Public Health, January,
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016)
- M. Fajar, Bunga Rampai Pandemi, (Pare-pare, IAIN pare-pare Nusantara Press : 2020)
- Martono, Nanang, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Muhammad Mi'rojul Mu'min Ismail, "Manajemen strategi rekrutmen imam di masjid Al-Falah Darmo Surabaya", (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2019)
- Mukaukabah Alwando, "judul strategi rekrutmen caleg perempuan pada pemilu 2019 studi kasus Dewan Pimpinan Cabang Partai Persatuan Pembangunan Gresik",(Surabaya:UIN Sunan Ampel,2019)
- Nan Lin, Social Movement dalam Encyclopedia of Sociology, New York: MacMillan Publishing Company
- PB-PMII. Hasil-hasil Kongres XIV, Mukernas dan Pokja Perempuan. Jakarta: PB-PMII 2003-2005.

Poloma Margaret, Sosiologi Kontemporer, (Jakarta: Rajawali, 1979)

Putra, Muhlas Adi dan Muhamad Abdul Ghofur. "Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang," JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Vol.7, No. 2, 2019

Satrio Ekasukti Panji Nogoro, Skripsi : "Implementasi manajemen pemasaran dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020)

Sudjarwo, Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan, (Bandung : Mandar Maju, 2015)

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suyanto, Bagong, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Kencana, 2007)

Andito, Gerakan Mahasiswa, (Universitas Padjajaran : Bandung, 2005)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A